MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMP ISLAM PLUS ASSALAMAH UNGARAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
OSA MARSANDA PUTRI
NIM: 2103036156

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

KEMENTREIAN AGAMA RI
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Osa Marsanda Putri
NIM	: 2103036156
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	: S1 Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMP ISLAM PLUS ASSALAMAH UNGARAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,



Osa Marsanda Putri
NIM: 2103036156

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: **Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Islam Plus Assalamah Ungaran**
Nama	: Osa Marsanda Putri
NIM	: 2103036156
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	: S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 17 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Miswari, M.Ag.
NIP. 196904181995032002

Sekretaris Sidang,

Silviatul Hasanah, M.Stat.
NIP. 19940804201903201406

Penguji I,

Dr. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 196911141994031003

Penguji II,

Ratna Muthia, M.A.
NIP. 198704162023212035

Dosen Pembimbing,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 197708162005011003

NOTA DINAS

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

NOTA DINAS

Semarang, 26 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: **Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profi Pelajar Pancasila (P5) di SMP Islam Plus Assalamah Ungaran**
Nama	: Osa Marsanda Putri
NIM	: 2103036156
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk disajikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
NIP: 197708162005011003

MOTTO

"Maka bersabarlah, sesungguhnya janji Allah itu benar dan janganlah orang-orang yang tidak yakin meremehkan (janji-Nya)"
(Q.S. Ar-Rum:60)

"Hadapi semua langsung di muka, apapun yang terjadi tidak apa, setiap hari ku bersyukur melihatmu berselimut harapan, berbekal cerita"
-Hindia (Baskara Putra)

ABSTRAK

Judul : Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Islam Plus Assalamah Ungaran

Penulis : Osa Marsanda Putri

NIM : 2103036156

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengembangan kompetensi guru dan implikasinya terhadap keberhasilan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Adapun metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kompetensi guru dilaksanakan secara komprehensif dengan 3 tahap: (1) perencanaan, yang meliputi perumusan visi misi, perumusan tujuan dan identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kegiatan; (2) pelaksanaan, meliputi MGMP, kelompok belajar SPESSA Pejuang Ilmu, kegiatan pelatihan (3) evaluasi, dilakukan dengan penilaian berdasarkan peningkatan raport pendidikan melalui rapat bulanan.

Implikasi manajemen pengembangan kompetensi guru terhadap keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terwujud dalam 6 aspek: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global; (3) Bergotong-royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; (6) Kreatif.

Kata kunci: *Manajemen, Pengembangan Kompetensi Guru, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ه	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = **اَوْ**

ai = **اَيْ**

iy = **اِيْ**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi seluruh umat manusia, yang telah membawa cahaya Islam ke seluruh penjuru dunia. Skripsi yang berjudul **"Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Islam Plus Assalamah Ungaran**" ini dapat terselesaikan berkat dukungan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa pencapaian ini bukanlah hasil usaha sendiri, melainkan berkat kerja sama dan bimbingan yang diberikan oleh banyak pihak. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin mengungkapkan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

3. Ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Nur Asiyah, M.S.I., dan Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.,
4. Dosen pembimbing, Dr. Fahrurrozi, M. Ag., yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing serta memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Wali dosen, Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si., yang telah memberikan dukungan serta perhatian sejak awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, terkhusus dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
7. Guru-guru penulis yang telah memberi pengetahuan, pengalaman dan cerita hebat dalam hidup penulis serta do'anya yang senantiasa teriring.
8. Ibu Kepala Sekolah dan seluruh guru SMP IP Assalamah yang telah memberikan izin dan menyambut penulis dengan hangat selama melakukan penelitian
9. Kedua orang tua saya, Yayah alm. Samsul Ahmat Nasokhah dan Ibu Redi Miatun, kakak Rista Norma

Anggraeni dan Nur Abdiyansyah, adik Shanaya Idma Sabila, beserta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, baik dalam bentuk materi, semangat, motivasi, doa, maupun kasih sayang yang tiada terhingga.

10. Bapak KH. Muhammad Fathan dan Ibu Hj. Siti Nur Alfiyah, selaku pengasuh Pon-Pes Al-Ikhlas. Terimakasih atas segala curahan ilmu, motivasi, dan bimbingannya selama ini.
11. Abah Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Pd. dan Umi Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag, selaku pengasuh Pon-Pes Ibnu Hadjar. Terimakasih atas segala curahan ilmu, motivasi, dan bimbingannya selama ini
12. Keluarga besar Pon-Pes Al-Ikhlas dan Pon-Pes Ibnu Hadjar yang selalu menyambut dengan hangat setiap kali penulis ingin ‘pulang’
13. Keluarga besar HMJ MPI, khususnya divisi kominfo, sebagai salah satu tempat penulis belajar dan berkembang
14. Keluarga besar Forum Mahasiswa KIP-K (Formakip) Walisongo
15. Teman-teman MPI D dan MPI angkatan 2021 yang telah mengisi hari-hari penulis di masa perkuliahan

16. Teman terbaik penulis Ziya, Firda (Iwed), Firda, Caca, Qiqi, Laila, Dian, Tia, Sinta, Mila, dan Alvina yang selalu terbuka untuk penulis repotkan dan senantiasa memberikan dorongan, apresiasi, serta keyakinan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
17. Hindia, Feast, Nadin Amizah, Feby Putri, Idgitaf, Bernadya, Adzando Davema, Maman Fvnky, dan musisi-musisi lain yang karya-karyanya memenuhi *playlist* musik penulis untuk penulis jadikan *modbooster* di masa-masa penulisan skripsi.
18. Teman-teman di sekeliling penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang selalu memberikan semangat yang luar biasa dalam penulisan skripsi ini.
19. *Last but not least*, selalu penulis ucapkan terimakasih kepada diri sendiri, karena telah berupaya sejauh ini untuk menciptakan pencapaian-pencapaian terbaik dalam hidup.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu, penulis mengharpkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga jerih payah dan amal

Bapak dan Ibu serta teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Semarang, 25 juni 2025

Penulis

Osa Marsanda Putri

NIM: 2103036156

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11
BAB II LANDASAN TEORI **14**
A. Deskripsi Teori 14
1. **Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru** 14
2. **Pendidikan Karakter** 34
3. **Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Karakter** 43
B. Kajian Pustaka Relevan 46
C. Kerangka Berpikir 58

BAB III METODE PENELITIAN 60
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....60
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....61
C. Jenis dan Sumber Data 61
D. Fokus Penelitian.....62
E. Teknik Pengumpulan Data.....62
F. Uji Keabsahan Data.....67
G. Teknik Analisis Data 69
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 72
A. Deskripsi Data.....72
B. Analisis Data.....109
C. Keterbatasan Penelitian 133
BAB V PENUTUP.....135
A. Kesimpulan 135
B. Saran.....136
C. Kata Penutup.....137
DAFTAR PUSTAKA 139
LAMPIRAN I: PEDOMAN PENGUMPULAN DATA ..152
LAMPIRAN II : TRANSKIP WAWANCARA 165
LAMPIRAN III: KUESIONER PENELITIAN.....170
LAMPIRAN IV: SURAT IZIN PENELITIAN 171
LAMPIRAN V : SURAT KETERANGAN PENELITIAN 172
LAMPIRAN VII: DOKUMENTASI 173
RIWAYAT HIDUP 174

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Prestasi SMP IP Assalamah Ungaran 8
Gambar 4. 1 Struktur organisasi Yayasan dan SMP IP Assalamah 74
Gambar 4. 2 Jadwal Pelatihan Guru Semester Gasal 2024/2025 83
Gambar 4. 3 Pelatihan Sekolah Inklusi 89
Gambar 4. 4 *Workshop* Pembelajaran Asyik dan Menyenangkan 91
Gambar 4. 5 *In House Training* Pendidik dan Tendik 92
Gambar 4. 6 Tampilan Website Pembelajaran Geogebra 93
Gambar 4. 7 Hasil karya *pop up book* siswa 106

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa awal kurikulum merdeka diimplementasikan di Indonesia, khususnya pada salah satu program di dalamnya yakni projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), muncul berbagai permasalahan internal maupun eksternal, sehingga menghambat efektifitas dan keberhasilan P5. Beberapa masalah tersebut diantaranya proses adaptasi guru dan siswa terhadap pembelajaran baru[1], kesulitan dalam memahami esensi P5, kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan pembelajaran, hingga kesulitan menghadapi permasalahan yang muncul dalam menyelaraskan program P5 dengan program-program yang sudah berjalan di sekolah.[2] Masalah-masalah tersebut dapat terjadi karena ketidakpastian dalam penggunaan metode yang sesuai, kurangnya perangkat ajar yang memadai, dan

[1] Ana Minkhatur Rofi'ah et al., "Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2024), 12–25.

[2] Faris Alfarizi Pribadi et al., "ANALISIS TERHADAP PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI KELAS VIII SMP PERTIWI 2," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.6 (2024), 6710–17 (hal. 6711).

kurangnya kompetensi pendidik terkait dengan program tersebut.[3]

Hambatan dalam implementasi P5 dapat terjadi karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam lingkungan sekolah yang melibatkan para subjek pendidikan. Diantaranya yaitu kurangnya keterlibatan siswa, kendala pada proses pelaksanaan, seperti kesulitan menentukan dimensi profil pelajar pancasila dan menentukan topik projek yang spesifik; dan kurangnya karakter disiplin dan bertanggung jawab pada siswa. Selain itu, faktor eksternal juga dapat menjadi penghambat dalam keberhasilan implementasi P5. Faktor eksternal yang berasal dari luar lingkungan sekolah misalnya kurangnya keterlibatan mitra luar, kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan, dan kendala pada kebijakan dan keuangan.[4]

Di beberapa sekolah, implementasi program P5 ini juga mengalami ketidakberhasilan pada awal prosesnya. Seperti halnya yang terjadi di SD 1 Kaliwungu, Jawa Tengah, pada proyek pembuatan lampion, guru sudah mempersiapkan

[3] Rahmatul Fauza et al., "Problematika Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *SURAU : Journal of Islamic Education*, 2.1 (2024), 1–13 <https://doi.org/https://doi.org/10.30983/surau.v3i1.8260>.

[4] Silvia Septiany, Mela Darmayanti, and Ani Hendriani, 'Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi Dan Tantangan', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 12.2 (2024), 170–189 (p. 181) <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/31740>.

alat dan bahan-bahan membuat lampion sebelumnya, namun karena fokus guru terpecah-pecah dikarenakan peserta didik yang tidak kondusif, sehingga mengakibatkan lampion tidak berhasil dibuat dengan sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dalam proyek ini masih lemah. Guru hanya mempersiapkan alat dan bahan tanpa diikuti dengan rencana metode yang efektif untuk keberhasilan proyek. Tidak adanya rencana terstruktur untuk mencapai target yang spesifik, kurangnya evaluasi terhadap kegiatan yang telah lalu, serta terbatasnya sumber daya manusia dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan proyek.[5]

Sementara di SMPN 15 Makassar, permasalahan yang dihadapi adalah ketidakpahaman guru terhadap konsep pelaksanaan P5. Beberapa guru belum bisa membedakan antara kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan korikuler. Terdapat juga guru yang dalam pemahamannya, P5 itu berkaitan dengan mapel yang diampu. Padahal, P5 tidak terpaku pada suatu mapel tertentu, tetapi merupakan wadah untuk memadukan memadukan berbagai perspektif dan pengetahuan. [6]

[5] Novita Aulia Fachirna, Ika Ari Pratiwi, dan Wawan Shokib Rondli, "Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas V SD 1 Kaliwungu," *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 7.2 (2024), 772–81 (hal. 778).

[6] Muhammad Fadli Anugrah Rivai, Buchari Mengge, dan Ridwan Syam, "Character Dimensions and Challenges in Implementing The Pancasila Student

Seperti halnya dua sekolah tersebut, implementasi P5 di SMAN 2 Kinali, Sumatera Barat, juga mengalami kendala akibat kurangnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan program P5. Guru-guru SMAN 2 Kinali mengalami hambatan pada tahap perencanaan dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap penyusunan modul ajar P5. Para koordinator P5 di sekolah tersebut mengakui bahwa mereka masih awam dan pengetahuannya masih sangat minim dalam hal ini. Meskipun sudah mengacu pada panduan yang tersedia di Platform Merdeka Belajar yang telah dianggap sebagai sumber yang kredibel, namun para koordinator masih mengalami kesulitan untuk memodifikasi dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Selain itu, kurangnya pelatihan khusus dan rancunya modul ajar P5 yang dibuat oleh platform Merdeka Belajar, membuat para koordinator semakin merasa kesulitan dalam penyusunan modul ajar tersebut.[7]

Hambatan berdasarkan faktor kompetesi guru dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar, termasuk di dalamnya program P5, juga terjadi pada 43 SMP negeri di Sidoarjo. Dalam kasus ini, data yang dikumpulkan adalah hasil

Profile: A Sociological Review," *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9.2 (2023), 119–46.

[7] Randi Pratama dan Eka Asih Febriani, "Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMA Negeri 2 Kinali," *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3.2 (2024), 366–76 (hal. 371).

penelitian dengan kuesioner yang diisi oleh guru-guru IPS dari sekolah-sekolah tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut, didapatkan data bahwa sebanyak 8% (7 guru) mengalami kendala kurangnya literasi yang dilakukan, sebanyak 8% (7 guru) mengalami kendala karena kurangnya pengalaman dalam implementasi kurikulum baru tersebut, sebanyak 7% (6 guru) terkendala kurangnya informasi yang didapatkan mengenai kurikulum merdeka belajar, sebanyak 3% (3 guru) mengalami kendala karena biaya yang dikeluarkan untuk pembelajaran berbasis projek terhitung banyak, sebanyak 2% (2 guru) terkendala minimnya referensi pembelajaran, sebanyak 16% (15 guru) belum menemukan motivasi untuk mempelajari kurikulum baru, sebanyak 3% (3 guru) mengalami kendala dalam pendiferensiasian, sebanyak 21 % (19 guru) terkendala oleh sarana dan prasarana seperti penyaluran buku yang masi belum merata dan tidak adanya lab IPS di sekolah, sebanyak 12% (11 guru) terkendala oleh kemampuan peserta didik yang berbeda-beda untuk menerima materi Kurikulum Merdeka, sebanyak 2% (2 guru) terkendala keterbatasan waktu, sebanyak 10% (9 guru) mengalami kendala ketika menyesuaikan tema pembelajaran, dan

sebanyak 9% (8 guru) tidak memiliki kendala yang berarti dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.[8]

Kemampuan guru terhadap penguasaan teknologi menjadi hal yang krusial untuk merancang pembelajaran yang efektif di era revolusi industri 4.0, terutama pada penerapan kurikulum merdeka yang menuntut fleksibilitas dan inovasi pembelajaran.[9] Guru memegang peran utama dalam penerapan dan perkembangan kurikulum di sekolah. Guru mengemban tanggung jawab besar yang mengharuskannya terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memilki pemahaman mendalam dan menguasai strategi pembelajaran. Guru sebagai fasilitator projek penguatan profil pelajar pancasila memiliki tugas untuk merencanakan, mengontrol, mengevaluasi, dan merefleksi setiap projek P5. Oleh karena itu, guru juga memerlukan pengembangan kompetensi yang tepat untuk menghadapi tuntutan tersebut.[10]

---

[8] Mokhamad Misbakhul Anam et al., "Persepsi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Sidoarjo," *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3.3 (2023), 20–35 <https://doi.org/10.26740/penips.v3i3.56021>.

[9] Atika Ulya Akmal et al., "PELATIHAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN TEKNOLOGI GURU SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM MERDEKA DAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA," *Communnity Development Journal*, 5.5 (2024), 8414–20 (hal. 8414).

[10] Transita Pawartani dan Oktaviani Adhi Suciptaningsih, "Pengembangan Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.3 (2024), 2182–91 (hal. 2183) <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3478>.

Terlepas dari faktor-faktor penghambat keberhasilannya, implementasi P5 ini tetap menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Karena di masa ini, peserta didik sedang mengalami masa transisi psikologis dalam pembentukan identitas diri. Peserta didik pada jenjang ini memasuki usia awal remaja (12-15 tahun) yang sangat membutuhkan pendidikan karakter baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.[11] SMP IP Assalamah merupakan salah satu institusi pendidikan yang melaksanakan program P5, sehingga dapat menjadi lokus yang menarik untuk diteliti dalam konteks ini.

SMP IP Assalamah merupakan salah satu satuan pendidikan menengah di Kabupaten Semarang. Sekolah ini memiliki capaian prestasi yang unggul baik di bidang akademik maupun non akademik, hal ini dibuktikan dengan capaian prestasi sekolah mulai dari tingkat kecamatan hingga internasional.

[11] Pribadi et al., hal. 6711.

PRESTASI SISWA SMP IP ASSALAMAH UNGARAN

No	Jenis Prestasi	Tingkat	Peringkat	Tahun	Penyelenggara
2	LDK	Kabupaten	1	2024	Disdikbudpora Kab Semarang
3	Festival Tari Kebaya	Kabupaten	1	2024	Disdikbudpora Kab Semarang
12	Juara MAPSI Pidato Pi	Kabupaten	1	2024	MGMP Kabupaten
13	Juara MAPSI Pidato Pa	Kabupaten	1	2024	MGMP Kabupaten
15	Story Telling	Kabupaten	1	2024	MGMP Bhs Inggris Kabupaten
16	LDK Siswa	Kabupaten	1	2024	Disdikbudpora Kab Semarang
17	Karate	Propinsi	1	2024	USM Karate Championship
18	KUMITE	Propinsi	1	2024	USM Karate Championship
20	KUMITE	Internasional	2	2024	UIN Walisongo Semarang
21	Pramuka Garuda Berprestasi	Kabupaten	1	2024	Kwartir Cabang Semarang
25	Taekwondo Kyorugi Cadet U 53 Putra	Propinsi	2	2024	PENGPROV TI Jateng
26	Taekwondo Kyorugi Cadet U 53 Putra	Propinsi	2	2024	PENGPROV TI Jateng
27	Taekwondo Kyorugi Cadet U-46 Putri	Propinsi	1	2024	PENGPROV TI Jateng
28	Pencak Silat	Nasional	2	2024	UNIMUS
29	Karate Campionship	Propinsi	2	2024	USM
31	Sepak Bola	Kabupaten	1	2024	Disdikbudpora Kab Kendal
32	BLISPI Youth Cup Ke-2	Propinsi	2	2024	Badan Liga Sepak Bola Pelajar Indonesia
35	Pencak Silat	Nasional	3	2024	Tugu Muda Champion
37	Taekwondo	Propinsi	3	2024	Pemprov Jateng
38	Taekwondo	Propinsi	1	2024	Pemprov Jateng

Gambar 1. 1 Data Prestasi SMP IP Assalamah Ungaran[12]

Guna mencapai hal tersebut, pastinya tidak luput dari peran guru yang berkompeten dalam menjalankan tugasnya. Sebagai upaya mengembangkan kompetensi tersebut, SMP IP

[12] Dokumen data prestasi SMP Islam Plus Assalamah 2024

Assalamah melakukan beberapa program pembinaan untuk guru yang dilakukan secara rutin dan bertahap.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ikhlas, Nunuk Haryati, dan Amrozi Khamidi yang berjudul "Pengorganisasian Guru dalam Mendukung Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" menghasilkan temuan penelitian bahwa pengorganisasian guru dalam mendukung program P5 melibatkan langkah-langkah penting meliputi 1) pembentukan tim fasilitator, 2) penugasan yang spesifik bagi masing-masing fasilitator, 3) memastikan koordinasi yang efektif, 4) melakukan evaluasi terhadap pengorganisasian guru. Sedangkan hambatan yang dialami adalah meliputi 1) kurangnya pemahaman dan keterampilan guru terkait program P5, 2) minimnya pelatihan yang diberikan kepada guru, 3) keterbatasan waktu, 4) kurangnya dukungan dan kolaborasi dari pihak internal dan eksternal.[13]

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Muhamad Iksan, Bunyamin, Ghufron Abdullah yang menghasilkan karya ilmiah berupa artikel jurnal berjudul "Manajemen Sumber Daya Manusia Guru dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Batursari 5 Kecamatan Mranggen

[13] Nur Ikhlas, Nunuk Hariyati, dan Amrozi Khamidi, "Pengorganisasian Guru dalam Mendukung Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8.1 (2025), 80–93 (hal. 80) <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5234>.

Kabupaten Demak". Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa manajemen SDM guru dalam penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Batursari 5 meliputi: 1) penempatan dan penugasan SDM guru dengan membentuk tim fasilitator pembelajaran, 2) pembagian tugas yang difungsikan untuk mensinergikan capaian kompetensi dari masing-masing fase, 3) peningkatan kualitas SDM guru agar mampu menguasai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan wawasan yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang, 4) peningkatan produktifitas SDM guru sebagai tujuan pendidikan yang diharapkan, sehingga SDM guru dapat bekerja secara baik (*well performed*) dan memenuhi indikator-indikator yang dipersyaratkan dengan program sistem evaluasi dan penilaian kinerja guru (PKG).[14]

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, peneliti berinisiatif untuk mengkaji lebih mendalam mengenai manajemen pengembangan kompetensi guru yang berperan sebagai fasilitator dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP IP Assalamah dengan

[14] Muhamad Iksan, Bunyamin, and Ghufron Abdullah, 'MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA GURU DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR NEGERI BATURSARI 5 KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas MandiriFKIP Universitas Mandiri*, IX.4 (2023), 1327–1338.

menekankan pada keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan program tersebut pada kurun waktu satu tahun terakhir.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP IP Assalamah?
2. Bagaimana implikasi manajemen pengembangan kompetensi guru terhadap keberhasilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IP Assalamah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Sebagai upaya untuk mendeskripsikan manajemen pengembangan kompetensi guru terhadap pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP IP Assalamah.
   b. Sebagai upaya untuk mendeskripsikan implikasi manajemen pengembangan kompetensi guru terhadap keberhasilan projek penguatan profil pelajar pancasila di SMP IP Assalamah.
2. Manfaat Penelitian
   a. Manfaat teoritis:

1) Sebagai kontribusi ilmiah dengan tema kurikulum merdeka belajar terkait dengan program didalamnya yaitu projek penguatan profil pelajar pancasila
2) Sebagai usaha untuk memperluas wawasan mengenai manajemen pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah
3) Sebagai salah satu bahan referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tema serupa

b. Manfaat praktis:

1) Bagi kepala sekolah:

a) Sebagai bahan untuk membantu kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan pada manajemen pengembangan kompetensi guru dalam pengimplementasian P5

b) Sebagai bahan evaluasi kepala sekolah dalam melaksanakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru

2) Bagi Guru

a) Sebagai referensi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan P5 di SMP IP Assalamah

b) Sebagai refleksi bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik

3) Bagi peneliti:

Sebagai sumbangsih pemikiran dalam mencatat, mendeskripsikan, dan mengembangkan kompetensi guru di Kabupaten Semarang secara khusus. Penelitian ini juga sebagai langkah awal peneliti untuk menyelesaikan program studi S1 Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru

a. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia

Menurut Husaini Usman, kata 'manajemen' berasal dari bahasa Latin dengan penggalan kata *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Kedua kata tersebut digabungkan hingga menjadi kata kerja '*managere'* yang memiliki arti menangani. Kata tersebut kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan bentuk kata kerja *to manage*, kata benda *management*, dan *manager* digunakan sebagai sebutan untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Selanjutnya, *management* diadaptasi kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.[15]

Manajemen dalam istilah Arab dikenal dengan istilah التدبير, yang mencakup pemikiran dalam berbagai hal dan mengarah pada pemilihan cara yang terbaik untuk menyelesaikan pekerjaan, sedangkan istilah الادارة terbatas penggunaannya pada التنفيذ.[16]

[15] Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
[16] Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*, I (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hal. 10.

Istilah التدبير juga banyak disebut di dalam Al-Qur'an, salah satunya pada Q.S As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَآءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ ۝

yudabbirul-amra minas-samâ'i ilal-ardli tsumma ya'ruju ilaihi fî yauming kâna miqdâruhû alfa sanatim mimmâ ta'uddûn

Artinya: "*Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu*."

Menurut istilah, manajemen dapat dipahami sebagai upaya pengambilan manfaat melalui berbagai cara imani untuk memperoleh hasil terbaik dalam kurun waktu sesingkat mungkin dan seluruhnya diniatkan untuk beribadah kepada Allah.[17]

Definisi manajemen menurut G. R. Terry, dikutip oleh Sukarna (2011) "*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*." Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu

[17] Fahrurrozi, hal. 11.

proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.[18]

Manajemen sumber daya manusia (*Human Resources Management*) menurut Gary Dessler yang dikutip oleh Kasmir, merupakan kebijakan dan latihan untuk memenuhi kebutuhan pekerja atau aspek-aspek yang terdapat dalam SDM, seperti posisi manajemen, rekrutmen, seleksi, pelatihan, kompensasi, dan penilaian prestasi kerja karyawan.[19]

Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang penting dalam mempersiapkan individu untuk mengemban tanggung jawab baru yang lebih krusial dalam suatu organisasi. Proses pengembangan ini memberikan lebih banyak kesempatan belajar bagi setiap individu dalam organisasi untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja

[18] Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 2011).
[19] Kasmir, *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (TEORI DAN PRAKTIK)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016).

mereka.[20] Peran sumber daya manusia dapat direpresentasikan dalam mengembangkan rencana operasional pada tingkat tertinggi dari struktur organisasi organisasi, dan mereka juga dapat berperan dalam mengoperasikan berbagai mesin pada tingkat terendah dari struktur organisasi.[21]

Salah satu bidang penting dalam manajemen pendidikan adalah manajemen sumber daya manusia yang terlibat pada proses pendidikan. Baik pendidik seperti guru ataupun tenaga kependidikan seperti tenaga administrasi. Intensitas dunia pendidikan dalam kaitannya dengan manusia dapat dilihat sebagai perbedaan penting antara lembaga pendidikan sekolah dan organisasi lainnya.[22]

Manajemen pengembangan sumber daya manusia merupakan pondasi struktural untuk meningkatkan kompetensi guru, sehingga berdampak pada pendidikan yang berkualitas. Dengan manajemen pengembangan SDM yang baik, guru menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan yang

---

[20] Putri Nurhida Harahap dan Topan Iskandar, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank Syari'ah Indonesia Kota Medan," *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 3.1 (2024), 11–25 (hal. 12).

[21] (2023) .إدارة الموارد البشرية. "عادلأمين and مهمل

[22] Darul Qutni, Muhammad Kristiawan, dan Yessi Fitriani, "Human Resource Management in Improving The Quality of Education," *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2.2 (2021), 354–66 (hal. 356).

relevan, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.[23]

b. Definisi dan Tujuan Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru

Manajemen pengembangan kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.[24]

Pendidik sebagai subjek pendidikan juga harus senantiasa mengikuti tantangan global dengan mengembangkan kompetensi melalui program pendidikan dan pelatihan yang disediakan. Untuk meng-*upgrade* kompetensi guru, pemerintah membantu menyediakan suatu kegiatan yang disebut PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan). Kegiatan tersebut mewajibkan setiap guru untuk selalu mengembangkan kompetensinya, baik secara pedagogis maupun profesional (substansi keilmuan).[25]

---

[23] Rolia Ade Astagini, Nur Izzatin Nadifah, dan Aisyah Dana Luwihta, "Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2022), 32–43 <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i1.198>.

[24] Uus Ruswandi dan Badrudin, *Pengembangan Kepribadian Guru* (Bandung: CV Insan Mandiri, 2010), hal. 38.

[25] Candra Wijaya, Suhardi, dan Amiruddin, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*, ed. oleh Nasrul Syakur Chaniago (Medan: UMSU Press, 2023), hal. 122.

Upaya-upaya pengembangan keprofesionalan guru meliputi:

1) Pengembangan diri;
2) Publikasi ilmiah pada kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB); dan
3) Menghasilkan karya inovatif dalam kegiatan PKB[26]

Kegiatan pengembangan kompetensi guru dilaksanakan untuk mencapai tujuan untuk membentuk guru yang profesional dan berbudi luhur, yang dapat memberikan kontribusi terhadap terbentuknya SDM yang berkualitas. Manajemen pengembangan kompetensi guru dilaksanakan agar guru mampu menguasai struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan pada materi pelajaran yang diampu; menguasai SK (Standar Kompetensi) pembelajaran, KD (Kompetensi Dasar) pembelajaran, dan tujuan pembelajaran; memiliki kemampuan mengembangkan materi pelajaran secara kreatif; serta memiliki kemampuan untuk bertindak reflektif guna mengembangkan kemampuan pembelajaran dan pengembangan diri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.[27]

[26] Wijaya, Suhardi, dan Amiruddin, hal. 124.
[27] Wijaya, Suhardi, dan Amiruddin, hal. 121.

c. Dimensi Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru

1) Perencanaan Pengembangan Kompetensi

Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam manajemen. Suatu organisasi perlu menentukan sasaran dan menetapkan cara untuk mencapainya sebagai proses dasar sebelum melangkah lebih jauh. Perencanaan menurut para ahli adalah suatu kegiatan yang sistematis mengenai penentuan tujuan, kegiatan yang harus dilakukan, lngkh-langkah, metode, pelaksanaan tenaga yng dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk mencpai tujuan.[28]

Menurut perspektif Islam, perencanaan adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan di masa mendatang dan sesuai dengan syar'i dan bertujuan untuk beribadah kepada Allah. Hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam Q.S Al-Anfal: 60

وَاَعِدُّوْا لَهُمْ مَّا اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ قُوَّةٍ وَّمِنْ رِّبَاطِ الْجَيْلِ ...

wa a'iddû lahum mastatha'tum ming quwwatiw wa mir ribâthil-khaili ...

[28] Fahrurrozi, hal. 50.

Artinya: "*Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda*. …"

Dari ayat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa manusia harus membuat persiapan dalam menghadapi tantangan dan rintangan dalam bidang apapun. Dalam hal ini, manusia dituntut untuk berfikir atau menggunakan akalnya untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan dalam rangka beribadah kepada Allah.[29]

Perencanaan pengembangan kompetensi guru diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan atau keterampilan guru untuk mengelola suatu proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik. Kegiatan ini ditujukan agar guru mampu menguasai materi pelajaran yang diampu, berikut struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya, penguasaan terhadap Standar Kompetensi (SK) pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) pelajaran, dan tujuan pembelajaran dari suatu pelajaran yang diampu dengan baik.[30]

[29] Fahrurrozi, hal. 53–54.
[30] Wijaya, Suhardi, dan Amiruddin, hal. 117–21.

Setiap instansi pendidikan perlu melakukan perencanaan pengembangan kompetensi guru karena ini merupakan salah satu faktor penentu kualitas pendidikan. Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, sehingga harus memiliki kompetensi sesuai dengan yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisidknas) yang menyatakan bahwa "Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat."

Langkah-langkah perencanaan pengembangan kompetensi guru diantaranya adalah :

a) Perumusan visi misi

Perumusan visi dan misi yang jelas dan terarah sangat penting untuk mencapai keberhasilan program pengembangan kompetensi guru. Visi dan misi menjadi panduan utama untuk menentukan tujuan jangka panjang dan langkah-langkah efektif untuk mencapainya. Pada dasarnya, visi menggambarkan tujuan yang

ingin dicapai organisasi tersebut pada masa mendatang, sedangkan misi merupakan langkah-langkah efetif yang dipilih sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan menentukan visi misi yang jelas, sekolah dapat melangkah ke arah yang tepat untuk program pengembangan kompetensi guru, sehingga dapat dipastikan bahwa program tersebut berjalan dengan efektif dan berdampak positif secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru.

b) Menganalisis kebutuhan guru

Analisis kebutuhan guru diperlukan untuk menjadi pedoman dalam menentukan tujuan dan program yang tepat untuk mengembangkan kompetensi guru. Dengan pendekatan sistematis dan berkelanjutan, analisis kebutuhan dapat membantu sekolah merancang program peningkatan kompetensi pedagogik guru yang efektif dan relevan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

c) Menetapkan tujuan program pengembangan kompetensi

Menetapkan tujuan dalam program peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah langkah krusial untuk memastikan program tersebut memiliki arah yang jelas dan dapat dievaluasi keberhasilannya. Tujuan yang baik harus spesifik, terukur, dapat dicapai, dan relevan. Spesifik berati tujuan harus jelas sehingga mudah dipahami, terukur berarti harus dapat diukur untuk memudahkan evaluasi keberhasilan program, dapat dicapai maksudnya tujuan harus realistis sesuai dengan sumber daya yang ada, dan relevan berarti sesuai dengan kebutuhan dan prioritas peningkatan kompetensi pedagogik guru.

d) Menyusun rencana kegiatan program pengembangan kompetensi

Dari langkah-langkah perencanaan tersebut, kemudian dapat ditentukan kegiatan-kegiatan yang relevan dengan kebutuhan guru dan tujuan program pengembangan kompetensi.[31]

2) Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi

[31] Desi Lina Aripin, Bunyamin, dan Dyah Nugrahani, "Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Brebes Kabupaten Brebes," *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5.2 (2024), 680–93 (hal. 684–87) <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.300>.

Pelaksanaan pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan dengan program pengembangan informal dan program pengembangan formal. Program pengembangan informal dilakukan atas kesadaran masing-masing individu, yakni dengan menambah referensi pengetahuan melalui sumber buku atau karya tulis ilmiah dan mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya. Sedangkan program pengembangan formal yakni dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dirinya seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang kegiatannya berupa pelatihan, seminar maupun workshop yang bertujuan membekali wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terkait peserta didik, kemampuan dalam merencanakan proses pembelajaran, kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan pemahaman guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa yang bertujuan meningkatkan kualitas kinerja guru di lingkungan sekolah.[32]

[32] Wijaya, Suhardi, dan Amiruddin, hal. 167–68.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan keterampilannya dalam mengajar, salah satunya adalah dengan mengikuti program pelatihan, sehingga kemampuan untuk merancang pembelajaran yang menarik dan relevan dapat meningkat secara signifikan. Dan untuk mencapai keberhasilan program pelatihan tersebut, diperlukan dukungan administrasi sekolah, ketersediaan sumber daya, dan kolaborasi antar guru.[33]

Terdapat beberapa bentuk kegiatan pengembangan kompetensi guru, diantaranya adalah :

a) Kegiatan lokakarya atau kegiatan bersama kelompok guru, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), ataupun sejenisnya.
b) Pertemuan ilmiah seperti seminar

[33] Siti Syevila et al., "Efektivitas Program Pengembangan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kinerja di Sekolah," *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3.4 (2024), hal. 207 <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/sidu.v3i4.2744>.

c) Kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan kewajiban guru, seperti diklat fungsional dsb.[34]

Pendidikan dan pelatihan pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan dengan metode *In House Training* (IHT), program magang, kemitraan sekolah, pembelajaran jarak jauh, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga lainnya, pembinaan internal kepala sekolah, pendidikan lanjut, diskusi masalah-masalah pendidikan, seminar, *workshop*, penelitian, penulisan buku/bahan ajar, pembuatan modul pembelajaran dan pembuatan karya teknologi/ karya seni.[35]

Pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan melalui dua pendekatan pelatihan utama, yaitu pelatihan internal dan pelatihan eksternal. Pelatihan internal merupakan pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi sekolah, menggunakan sumber daya dan tenaga pelatih dari dalam lingkungan sendiri, misalnya kepala sekolah, guru senior, atau tim khusus pengembangan

[34] Mulyasa dan Nita Nur Muliawati, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
[35] Candra Wijaya dan Rusydi Ananda, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan (Isu-Isu Strategik Manajemen Pendidikan)* (M/edan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hal. 145–48.

sekolah. Contoh pelatihan internal adalah *In-House Training* (IHT), pembinaan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), diskusi internal, rotasi tugas, dan rapat dinas. Sedangkan pelatihan eksternal melibatkan penyedia pelatihan dari luar institusi sekolah, seperti lembaga pelatihan profesional, universitas, pusat pelatihan guru (P4TK atau LPMP), dan konsultan ahli, dimana guru mengikuti pelatihan, seminar, atau kursus di luar sekolah bersama dengan dengan peserta dari institusi lain.[36]

Pengembangan kompetensi guru juga dilakukan dengan sertifikasi. sertifikasi guru merupakan suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga sertifikasi. Sertifikasi guru dapat digunakan sebagai lisensi atau ijin mengajar, sehingga guru dapat diakui telah berkompeten secara formal.[37]

---

[36] Aida Raihani Subandi et al., "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru dan Staf dalam Manajemen SDM Pendidikan," *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2.1 (2025), 106–22 (hal. 113).
[37] Wijaya, Suhardi, dan Amiruddin, hal. 173.

3) Evaluasi Pengembangan Kompetensi

Evaluasi kinerja guru penting dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan memberikan dampak positif yang baik pada siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Evaluasi ini dirancang dengan menetapkan dua tujuan pokok, yakni (1) menilai dan mengukur kompetensi serta kinerja guru, dan (2) memberikan dukungan yang substansial untuk pengembangan profesional mereka. Untuk itu, evaluasi kinerja guru harus dirancang dengan baik sehingga dapat memberikan umpan balik yang relevan dan bermanfaat bagi guru. Evaluasi juga harus menjadi landasan bagi sekolah untuk terus berkembang, memberikan kesepatan kolaborasi antar guru, dan mendorong pertumbuhan profesional yang berkelanjutan. Melalui proses evaluasi ini, tidak hanya digunakan untuk menilai kinerja guru, tetapi juga dijadikan acuan untuk terus bergerak maju dan unggul dalam pendidikan.[38]

Evaluasi dalam pengembangan kompetensi guru harus disesuaikan dengan kebutuhan-

[38] Beny Sintasari, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Di Madrasah," *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2.1 (2024), 36–45 (hal. 42) <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1586>.

kebutuhan guru dan siswa. Guru mempelajari cara membuat alat penilaian yang tepat untuk mengukur kemajuan siswa secara individual. Umpan balik yang diberikan kepada siswa juga harus relevan dengan kebutuhan belajar mereka, sehingga memungkinkan siswa untuk menerima informasi berharga untuk kebutuhan akademis mereka.[39]

d. Dimensi Kompetensi Guru

Pengembangan kompetensi guru dilaksanakan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan mengenai empat standar kompetensi yang dikembangkan. Kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian, kompetensi akademik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi lainnya seperti kompetensi agama dan akhlak.[40]

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari

[39] Erma Aris Suryani, Deny Hadi Siswanto, dan Siti Atwano Pisriwati, "Strengthening Teacher Competence through Differentiated Instruction Training as an Implementation of the Merdeka Curriculum," *JOELI: Journal of Educational and Learning Inovation*, 1.2 (2024), 137–46 (hal. 138).

[40] Imam Junaris, "STRATEGIC MANAGEMENT IN TEACHER COMPETENCY DEVELOPMENT : A CASE STUDY," *Al Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 05.03 (2021), 129–41 (hal. 135).

berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Seorang guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan keterkaitan yang berbeda.[41]

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, meliputi :

a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
b) Pemahaman terhadap peserta didik
c) Pengembangan kurikulum atau silabus
d) Perancangan pembelajaran
e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogtis
f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
g) Evaluasi hasil belajar
h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilkinya.[42]

---

[41] Muh Hambali, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1.1 (2016), hal. 76 <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3229>.

[42] Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 61.

2) Kompetensi Kepribadian

Sebagai pendidik, seorang guru harus menggambarkan personifikasi pribadi yang unggul dalam dirinya. Keunggulan kepribadian guru dapat menunjukkan nilai dan sikap yang dapat diterima oleh organisasi profesi dan masyarakat. Untuk menciptakan suasana yang kondusif, diperlukan kepribadian yang unggul dalam beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, stabil, teladan, arif dan bijaksana, demokratis, dewasa, berwibawa, dan sportif.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah keahlian guru melakukan komunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Untuk membuat ssuasana kelas yang interaktif dan aktif, maka dari itu membutuhkan keahlian motorik. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai masyarakat sosial untuk berkomunikasi dengan orang-orang di dalam maupun luar sekolah.[43]

4) Kompetensi Profesional

[43] Hambali, hal. 77.

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tanggungjawab untuk mengarahkan kegaiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran.[44]

Kemampuan yang harus dimiliki pada dimensi kompetensi professional meliputi :

a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.
b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.
c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
d) Mengembangkan secara keprofesionalan berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

[44] Hambali, hal. 79.

e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2. **Pendidikan Karakter**

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pertama kali dicetuskan oleh seorang pedagog asal Jerman bernama Friedrich Wilhelm Foerster. Foerster menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan pribadi manusia, bahwa pendidikan karakter seharusnya diwujudkan dalam kesatuan substansial dan esensial subyek dengan perilaku dan tindakannya. Setiap individu harus memiliki suatu pedoman hidup yang dipandang benar menurut moral dan etika sebelum dipraktekkan dalam kehidupan.

Pendidikan karakter menurut Yahya Khan merupakan kegiatan untuk mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa, serta membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, pendidikan karakter mengajarkan anak didik

untuk berpikir cerdas dan mengaktivasi otak tengah secara alami.[45]

Pendidikan karakter adalah proses sistematis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan (kognitive), kesadaran (sikap) atau kemauan (motivasi), iklim belajar (perilaku) dan tindakan (keterampilan). Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai "*the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*". Pendidikan karakter dirancang untuk membantu para praktisi menjadi lebih efektif dalam mendorong pengembangan karakter peserta didik.[46]

Pendidikan karakter memiliki tiga komponen penting, yaitu pengetahuan moral, perasaan, dan tindakan/perilaku moral. Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan dan berkesinambungan dalam perkembangan moral anak. Moralitas merupakan dasar

[45] Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010).
[46] Ahmad Kosasih, "History Learning As A Basis Of Character Education: Comparative Analysis According to Perspectives JW Foerster, Thomas Lickona and Erich Fromm," *Sosio e-Kons*, 13.1 (2021), 59 (hal. 62) <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v13i1.9404>.

pengetahuan sehingga sangat berperan dalam proses pendidikan karakter.[47]

b. Urgensi Pendidikan Karakter

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Dalam undang-undang tersebut, tercantum beberapa aspek yang ingin dicapai untuk tujuan pendidikan Indonesia. Tujuan pendidikan yang utama adalah mencetak peserta didik menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan akan selalu patuh terhadap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tujuan pendidikan yang lain yaitu mencetak peserta didik yang

[47] Rasidah Rasidah, Muhammad Iqbal, dan Najmuddin Najmuddin, "Strengthening Character Education Through the Application of Religious Culture to Support the Pancasila Student Strengthening Project (P5) in Junior High Schools," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6.1 (2024), 176–96 (hal. 177) <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i1.4986>.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Dari tujuan tersebut, sudah jelas bahwa tujuan pendidikan nasional bukan hanya menjadikan peserta didik menguasai kemampuan intelektual, namun juga dituntut untuk menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter mulia.

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini karena merupakan pondasi dan bekal bagi peserta didik dalan menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan karakter, dapat menciptakan sumber daya manusia yang berintegritas tinggi dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral kehidupan. Dalam hal ini, seluruh pemangku kepentingan mulai dari orang tua, masyarakat, sekolah, bahkan pemerintah harus bersinergi untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter bagi peserta didik.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[48]

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa, dapat dicerna dengan jelas bahwa pendidikan harus berdampak pada watak/karakter manusia. Karakter merupakan penentu kualifikasi seseorang secara pribadi, seseorang dapat dinilai kualitasnya salah satunya dengan baik atau buruknya karakter yang dimiliki.[49]

Tujuan pendidikan karakter meliputi:

1) Mendorong kebiasaan perilaku terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiusitas agama
2) Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab
3) Melatih ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi di sekitar, sehingga tidak terjerumus pada perilaku menyimpang

[48] Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hal. 48.
[49] Tsauri, hal. 49.

4) Meningktkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar
5) Memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia[50]

d. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Karakter dalam Islam lebih dikenal dengan istilah akhlaq. Karena itu, Pendidikan karakter dalam Islam merupakan suatu proses membentuk akhlaq, kepribadian dan watak yang baik, bertanggung jawab akan tugas yang diberikan Allah kepadanya di dunia, serta mampu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.[51]

Menurut istilah, akhlaq didefinisikan sebagai kondisi yang menetap di dalam jiwa, di mana semua perilaku bersumber darinya dengan penuh kemudahan tanpa memerlukan proses berpikir dan merenung. Apabila kondisi jiwanya menjadi sumber perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji, baik secara akal dan syariat, maka kondisi itu disebut sebagai akhlak yang

[50] Tsauri, hal. 49.
[51] Syamsul Kurniawan, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM: Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2018), 197 (hal. 199) <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>.

baik, dan apabila yang bersumber darinya adalah perbuatan-perbuatan yang jelek, maka kondisi itu disebut sebagai akhlak yang buruk.

Pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan karakter berbasis akhlaq al-karimah bisa dibaca melalui ulasan-ulasannya dalam Kitab Ayyuhal Walad (2005). Konsep Al-Ghazali pada kitab ini, berpangkal pada empat hal: pertama, pendidikan hendaknya berangkat dari titik awal tujuan pengutusan Rasulullah Saw, yakni untuk menyempurnakan akhlaq. Sehingga bentuk, materi, serta tujuan pendidikan dirancang agar terbentuk kepribadian seseorang yang berakhlaq mulia; kedua, kurikulum pendidikan mesti mampu mengoptimalkan potensi-potensi yang ada pada seorang anak; ketiga, pendidikan akhlaq adalah pendidikan integratif yang memerlukan kerjasama yang edukatif; keempat, sifat pendidikan akhlaq yang menyentuh dimensi spiritual anak yang dididik.

e. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, menyatakan bahwa struktur kurikulum memuat intrakurikuler dan kokurikuler, serta dapat

memuat ekstrakurikuler sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan intrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Pada kurikulum merdeka, kegiatan korikuler dilaksanakan dalam bentuk projek penguatan profil pelajar pancasila.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu untuk jenjang SD, SMP, dan SMA, serta lintas aspek perkembangan untuk jenjang PAUD. P5 bertujuan mendekatkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler, dan berfokus untuk melihat proses pengamatan, pengambilan data, pengolahan, eksekusi, evaluasi, dan refleksi pada peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaannya harus kontekstual dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan dan peserta didik.[52]

Kemendikbudristek mencetuskan projek penguatan profil pancasila dengan tujuan utama untuk

[52] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila"

mewujudkan pelajar berkarakter pancasila yang berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.[53] Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Kemendikbudristek merumuskan enam dimensi pada projek ini, diantaranya yaitu :

1) Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia mencakup aspek akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara
2) Dimensi berkebhinekaan global mencakup aspek mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, dan berkeadilan sosial
3) Dimensi bergotong-royong meliputi dimensi berkerjasama dalam kolaborasi, kepedulian, serta berbagi.
4) Dimensi mandiri meliputi pemahaman terhadap diri sendiri dan situasi yang dihadapi, serta regulasi diri

[53] Dimas Aditia et al., "Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemik," *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 13.2 (2021), 91–108 (hal. 92) <https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i2.6112>.

5) Dimensi bernalar kritis, yang memiliki komponen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya, refleksi pemikiran dan proses berpikir.
6) Dimensi kreatif, dengan komponen di dalamnya meliputi menghasilkan gagasan yang otentik, menghasilkan karya dan tindakan yang otentik yang memiliki keterbaruan, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

3. **Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Karakter**

Praktek manajemen pengembangan kompetensi guru berkaitan dengan kualitas pekerjaan guru dalam suatu instansi pendidikan. Manajemen pengembangan kompetensi guru ini penting untuk dilaksanakan karena siklus perubahan manusia, teknologi, pekerjaan, maupun organisasi yang terus bergerak. Pengembangan kompetensi guru adalah aktivitas memelihara dan meningkatkan kompetensi pendidik untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pada pembahasan manajemen pengembangan kompetensi guru dalam pendidikan karakter, manajemen berperan untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan efektivitas dan

efisiensi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen pengembangan kompetensi guru dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi "Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Dalam konteks pendidikan, pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya : 1) program penyetaraan dan sertifikasi, 2) program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, 3) program supervisi, 4) program pemberdayaan (misalnya MGMP/Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan 5) program lain seperti simposium, menulis karya ilmiah, menjadi partisipan forum ilmiah, melakukan penelitian, magang, mengikuti perkembangan berita aktual di berbagai media, menjadi partisipan dalam organisasi profesi, dan menggalang kerja sama dengan teman sejawat.

Manajemen pengembangan kompetensi guru dalam pendidikan karakter dapat dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an, salah satunya yaitu pada Q.S An-Nahl ayat 90 :

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُبِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَاۤئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِوالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ۝

innallâha ya'muru bil-'adli wal-iḫsâni wa îtâ'i dzil-qurbâ wa yan-hâ 'anil-faḫsyâ'i wal mungkari wal-baghyi ya'idhukum la'allakum tadzakkarûn

Artinya : "*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat*."

Pada tafsir Al-Maraghi terhadap Q.S. An-Nahl ayat 90 menyatakan bahwa perkara hidayah dan kesesatan hakikatnya memang merupakan hak prerogatif Allah, namun manusia berhak mengusahakannya sesuai kadar kemampuan dan kelebihan masing-masing yang Allah berikan. Dengan demikian, kemampuan tersebut haruslah digunakan untuk menegakkan akhlak mulia dan mengindahkan akhlak buruk. Hal itulah yang akan mengantarkan kepada kesejahteraan dan kemakmuran.[54]

[54] Qaem Aulassyahied, "ASAS AKHLAK TERPUJI DALAM ISLAM: KAJIAN KOMPARATIF TAFSIR SURAH AN- NAHL AYAT 90 MENURUT TAHIR

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Skripsi oleh Nur Hafidzah dengan judul "Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus di MTs Negeri 3 Kabupaten Malang)". Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 3 Kabupaten Malang didasarkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Perencanaan kompetensi ini dipimpin oleh kepala madrasah dengan langkah-langkah seperti melakukan supervisi, monitoring, identifikasi kebutuhan, konsultasi atau sesi diskusi dan desain program pelatihan. Selanjutnya pelaksanaannya meliputi partisipasi MGMP, kolaborasi antar guru, pembuatan buku UKBM, pelatihan baik dalam maupun luar madrasah, dan pelaksanaan riset dengan partisipasi siswa. Kemudian evaluasi yang dilakukan dengan melakukan penilaian kinerja guru dengan laporan tertulis dan lisan, serta melalui rapat koordinasi atau rapat mingguan, rapat dinas atau rapat bulanan, dan rapat tahunan.[55]

BIN ASYUR DAN AL-MARAGHI," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1.6 (2022), 1203–14 (hal. 1208).

[55] Nur Hafidzah, *MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU (STUDI KASUS DI MTS NEGERI 3 KABUPATEN MALANG)* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024).

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian oleh Nur Hafidzah adalah berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi guru pada institusi jenjang sekolah menengah pertama. Namun, keduanya memiliki perbedaan karena skripsi Nur Hafidzah membahas manajemen pengembangan kompetensi guru secara umum, sedangkan peneitian ini lebih mengerucut pada implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila.

2. Skripsi oleh Fita Larasati Octavia Abdillah dengan judul "Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) mengacu pada indikator kompetensi sosial oleh Permendiknas No. 16 tahun 2007, maka kompetensi sosial guru SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik telah dimiliki dan diterapkan dalam interaksi dan komunikasi dengan siswa, orang tua/wali, tenaga kependidikan, rekan sesama guru, dan masyarakat dalam rangka mendukung pencapaian keberhasilan pembelajaran; 2) pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah dilakukan dengan mengikuti alur kegiatan yang dibuat, dan dalam pelaksanaannya melibatkan secara aktif orang tua dan

masyarakat untuk menjadi narasumber atau *Guest Teacher*; 3) Indikator kompetensi sosial guru yang paling berperan dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah indikator Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun. Indikator tersebut berperan untuk membangun interaksi komunikasi yang efektif dengan pihak yang berkaitan dalam kegiatan proyek, dan menunjang penanaman dimensi Profil Pelajar Pancasila pada diri siswa.

Persamaan penelitiaan ini dengan penelitian milik Fita Larasati Octavia Abdillah adalah pada pengembangan kompetensi guru yang dibutuhkan dalam implementasi P5 di sekolah. Sementara perbedaan dari keduanya yakni penelitian ini berfokus pada seluruh dimensi kompetensi guru, sementara penelitian oleh Fita Larasati Octavia Abdillah berfokus lebih spesifik pada kompetensi sosial guru.

3. Artikel pada jurnal Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan yang ditulis oleh Ahmad Matinul Haq dan Nunuk Hariyati dengan judul "*Improving Teacher Performance in Implementing Pancasila Student Profile Project through Coaching-Based Academic Supervision*". Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa supervisi akademik berbasis pembinaan efektif meningkatkan

Kinerja guru melalui empat tahap utama: perencanaan (*Plan*), implementasi (*Do*), evaluasi (*Study*), dan tindak lanjut (*Action*). Sebagai kesimpulan, penerapan pembinaan dalam supervisi akademik memberikan umpan balik yang konstruktif, meningkatkan kompetensi pedagogis guru, dan mendukung implementasi Pancasila Proyek Penguatan Profil Siswa.[56]

Penelitian ini dengan penelitian oleh Matinul Haq dan Nunuk Hariyati memiliki persamaan dalam fokusnya pada upaya meningkatkan efektivitas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sementara perbedaan dari kedua penelitian tersebut terdapat pada lingkup fokusnya, penelitian oleh Matinul Haq dan Nunuk Hariyati cenderung lebih spesifik pada bagaimana suatu metode supervisi (berbasis *coaching*) dapat secara langsung memengaruhi kinerja guru dalam konteks P5. Sedangkan penelitian ini memiliki cakupan yang lebih makro, yaitu pada manajemen proses pengembangan kompetensi guru, yang bisa mencakup kebijakan, program, dan strategi pada tingkat institusi untuk meningkatkan

[56] Ahmad Matinul Haq dan Nunuk Hariyati, "Improving Teacher Performance in Implementing Pancasila Student Profile Project through Coaching-Based Academic Supervision," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 11.01 (2025), 137–48.

kapasitas guru secara umum dalam mengimplementasikan P5.

4. Artikel pada jurnal Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme yang ditulis oleh Armansyah Zebua, Azizah Hanum OK, Syamsu Nahar berjudul "*Management Of Teacher Competency Development In The Madrasah Ibtidaiyah Negeri*". Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa teknik yang digunakan dalam perencanaan pengembangan kompetensi guru adalah dengan menghimpun seluruh program yang direkomendasikan, kemudian membahas dan memutuskan program-program yang akan dilaksanakan seperti workshop, pelatihan, outbound, dan penyampaian materi secara terprogram kepada guru pada setiap pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama atau instansi lainnya.[57]

   Penelitian oleh Armansyah Zebua, Azizah Hanum OK, Syamsu Nahar dan penelitian ini sama-sama menegaskan pentingnya manajemen yang efektif dalam pengembangan kompetensi guru demi peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya, penelitian oleh Armansyah

[57] Armansyah Zebua, Azizah Hanum OK, dan Syamsu Nahar, "MANAGEMENT OF TEACHER COMPETENCY DEVELOPMENT IN THE MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4.1 (2022), 271–78.

Zebua, Azizah Hanum OK, Syamsu Nahar lebih menitikberatkan pada manajemen pengembangan kompetensi guru secara umum di lingkungan madrasah ibtidaiyah, dengan strategi pengembangan profesionalisme yang luas dan berkelanjutan. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada manajemen kompetensi guru yang diarahkan untuk keberhasilan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

5. Artikel pada jurnal CJPE: *Cokroaminoto Juornal of Primary Education* yang ditulis oleh Novita Aulia Fachirna, Ika Ari Pratiwi, dan Wawan Shokib Rondli dengan judul "Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas V SD 1 Kaliwungu". Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kesiapan guru dan sekolah secara keseluruhan masih kurang memadai, dibuktikan oleh pelaksanaan projek yang belum sepenuhnya sesuai dengan buku panduan P5 yang telah tersedia. Hal ini berakibat beberapa terget spesifik seperti pengintegrasian niali-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran belum dapat tercapai. Meski demikian, dari penelitian ini juga dapat diketahui bahwa selain dimensi kreatif dan gotong royong, terdapat potensi pengembangan dimensi bernalar kritis pada peserta didik. Temuan pada penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan dan

pendampingan intensif bagi guru, serta penyediaan sarana prasarana yang memdai sangat perlu untuk mendukung optimalnya pelaksanaan P5.[58]

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Novita Aulia Fachirna, Ika Ari Pratiwi, dan Wawan Shokib Rondli memiliki kesamaan berfokus pada strategi perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah penelitian oleh Novita Aulia Fachirna, Ika Ari Pratiwi, dan Wawan Shokib Rondli membahas seberapa jauh kesiapan guru pada pengimplementasian P5, sementara penelitian ini membahas tentang pelatihan intensif bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya.

6. Artikel pada Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri yang ditulis oleh Muhamad Iksan, Bunyamin, dan Ghufron Abdullah dengan judul "Manajemen Sumber Daya Manusia Guru Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Negeri Batursari 5 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak". Dari penelitian ini, dihasilkan temuan bahwa : (1) penempatan dan penugasan SDM guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki tujuan untuk menciptakan sistem pada satuan pendidikan menjadi sebuah ekosistem yang terbuka, partisipasi

[58] Fachirna, Pratiwi, dan Rondli.

keterlibatan masyarakat sebagai organisasi pembelajaran; (2) pengorganisasian komite pembelajaran dalam satuan unit kerja secara holistik dalam ekosistem pengorganisasian satuan pendidikan, secara mandiri melakukan kegiatan refleksi diri secara priodik pada akhir pekan; (3) pengarahan dengan menciptakan sistem satuan pendidikan untuk menjadi sebuah ekosistem dan berbasis pada karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari setiap individu guru dan siswa melalui budaya satuan organisasi pendidikan dan; (4) fungsi pengawasan dengan melaksanakan supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (PKG) untuk mengetahui persoalan-persoalan yang sedang dihadapi oleh guru dan digunakan sebagai penyusunan rencana strategis dalam menentukan langkah selanjutnya dalam usaha pencapaian tujuan kinerja.[59]

Penelitian ini dengan penelitian milik Muhamad Iksan, Bunyamin, dan Ghufron Abdullah sama-sama berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan guru sebagai sumber daya manusia pada pengimplementasian projek penguatan profil pelajar pancasila. Namun, penelitian milik Muhamad Iksan, Bunyamin, dan Ghufron Abdullah meluas pada

[59] Iksan, Bunyamin, dan Abdullah.

manajemen SDM secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada manajemen pengembangan kompetensi guru.

7. Artikel pada *Journal of Education Research* yang ditulis oleh Yesy Elvianti, Betti Nuraini, dan Dheo Rimbano dengan Judul "Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan atau keterampilan yang dimiliki guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau yaitu berupa kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau mengupayakan peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dengan mengikuti berbagai pelatihan. Hambatan atau kendala yang dihadapi pada pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila di sekolah diantaranya sikap karakter malas sebagian kecil siswa, faktor penghambat siswa mutasi yang tidak terbiasa hidup disiplin, keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik, keterbatasan guru dalam menggunakan media, IT dan sumber belajar yang variasi,

dan kurangnya waktu yang ada untuk kegiatan belajar mengajar.[60]

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Yesy Elvianti, Betti Nuraini, dan Dheo Rimbano, yaitu pada tujuan penelitian, keduanya sama-sama bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru yang berkaitan dengan implementasi P5 dan mengukur implikasi manajemen pengembangan kompetensi guru terhadap keberhasilan projek-projek dalam P5.

8. Artikel pada jurnal BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang ditulis oleh Muchamad Arif Kurniawan, Pirman, dan Siti Rosmiyati dengan judul "Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Mendukung Kebijakan Profil Pelajar Pancasila". Penelitian tersebut dilakukan dengan mengadakan kegiatan yang mencakup serangkaian pelatihan yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut berhasil menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sejalan

[60] Yesy Elvianti, Betti Nuraini, dan Dheo Rimbano, "Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila," *Journal of Education Research*, 5.3 (2024), 3958–67 <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1561>.

dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, motivasi dan antusiasme guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah juga meningkat. Penguatan kompetensi guru ini diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.[61]

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian oleh Muchamad Arif Kurniawan, Pirman, dan Siti Rosmiyati adalah pada tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui sejauh mana implikasi manajemen pengembangan kompetensi guru terhadap keberhasilan implemenasi P5. Kedua penelitian tersebut juga memiliki perbedaan pada metode yang digunakan. Muchamad Arif Kurniawan, Pirman, dan Siti Rosmiyati melakukan penelitian dengan melakukan pengabdian dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan, sementara penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan observasi terhadap pelatihan yang telah dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru.

[61] Muchamad Arif Kurniawan, Pirman, dan Siti Rosmiyati, "Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Mendukung Kebijakan Profil Pelajar Pancasila," *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.3 (2024), 385–400 <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i3.1428>.

9. Artikel pada JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) yang ditulis oleh Transita Pawartani dan Oktaviani Adhi Suciptaningsih dengan judul "Pengembangan Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka". Hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi pengembangan kompetensi guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka adalah (1) pelatihan dan workshop secara offline, (2) pendampingan dan mentoring, (3) kolaborasi dan jaringan, (4) pemodelan sekolah penggerak, (5) pemanfaatan platform merdeka mengajar, (6) pemantauan dan umpan balik, (7) penelitian tindakan kelas dan berbagi praktik baik.[62]

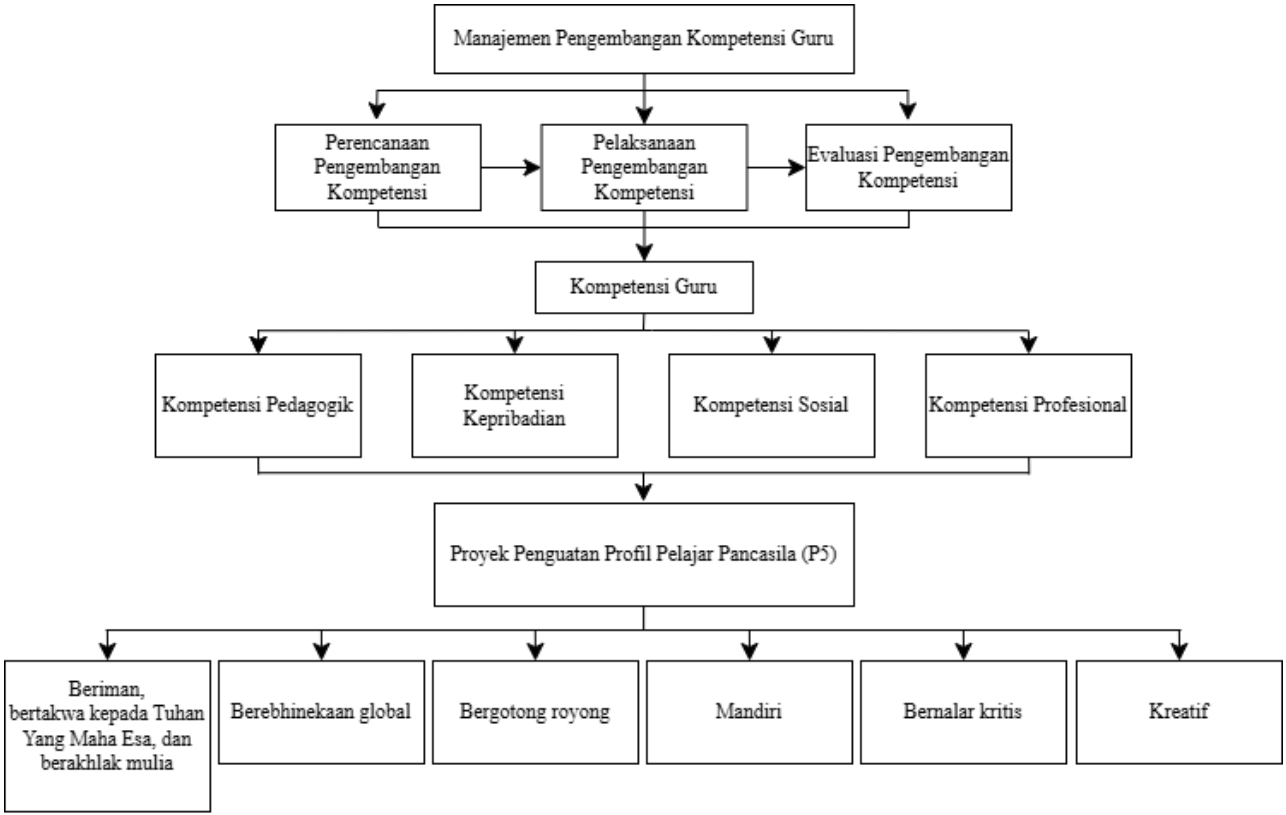
   Penelitian ini dengan penelitian oleh Transita Pawartani dan Oktaviani Adhi Suciptaningsih memiliki persamaan pada fokus penelitian, yaitu mengenai pengembangan kompetensi guru. Perbedaannya, penelitian oleh Transita Pawartani dan Oktaviani Adhi Suciptaningsih menggunakan metode kajian literatur, sehingga menghasilkan temuan berupa rekomendasi pengembangan kompetensi guru, sementara penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan. Perbedaan selanjutnya, penelitian oleh Transita Pawartani dan Oktaviani Adhi Suciptaningsih difokuskan pada implementasi kurikulum

[62] Pawartani dan Suciptaningsih.

merdeka, sementara penelitian ini berfokus pada program di dalamnya, yakni projek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

C. Kerangka Berpikir

Keberhasilan P5 tentu tidak luput dari peran guru sebagai fasilitator. Guru berkewajiban merancang aktivitas yang sesuai dengan setiap dimensi profil pelajar pancasila, menjadi pembimbing dalam kegiatan P5, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah berlalu untuk melihat tingkat keberhasilan P5. Untuk itu, manajemen pengembangan kompetensi guru dapat menjadi salah satu solusi bagi guru untuk terus meningkatkan kreativitas dan inovasi.


Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru
Perencanaan Pengembangan Kompetensi
Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi
Evaluasi Pengembangan Kompetensi
Kompetensi Guru
Kompetensi Pedagogik
Kompetensi Kepribadian
Kompetensi Sosial
Kompetensi Profesional
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
Berebhinekaan global
Bergotong royong
Mandiri
Bernalar kritis
Kreatif

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam jenis penelitian ini, pengumpulan data bersifat deskriptif dengan kata-kata dan gambar, bukan berupa angka. Penulisan hasil dalam penelitian ini merupakan rangkaian kata-kata yang ditulis berdasarkan hasil lisan atau objek yang diamati. Data dalam penelitian ini dikumpulkan secara deskriptif berdasar pada pengamatan dan wawancara yang dilakukan, kemudian ditulis dalam laporan.[63]

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara untuk menunjukkan bagaimana keadaan serta fenomena sebenarnya, kemudian setelah memperoleh data, peneliti mendeskripsikannya kedalam laporan penelitian mengenai manajemen pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila di SMP IP Assalamah Ungaran.

[63] Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium*, 2009 <yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-PenelitianKualitatif.pdf.>.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 1 bulan pada 1 Mei hingga 31 Mei 2025. Penelitian ini dilakukan di SMP IP Assalamah, yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 197, Sidomulyo, Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah. Sekolah tersebut dipilih karena berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan memiliki manajemen pengembangan kompetensi guru yang baik dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber data primer

   Sumber data primer dari penelitian ini adalah data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan informasi yang kredibel mengenai bagaimana manajemen pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IP Assalamah. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari observasi pada pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru dan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kepegawaian, guru penanggung jawab Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta

data pendukung berupa penyebaran kuesioner kepada siswa.

2. Sumber data sekunder

   Sumber data sekunder yang digunakan adalah berbagai literatur yang relevan, seperti dokumen, arsip, visi misi, sejarah berdirinya sekolah, foto, dan video pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IP Assalamah.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada manajemen pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IP Assalamah yang menekankan pada keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan program tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian prosedur sistematis yang saling terkait, bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.[64] Proses ini meliputi kegiatan oservasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk menghasilkan informasi dan data

[64] Nasrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal. 58.

yang valid. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

   Menurut Abdurrahmat, observasi merupakan salah satu metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu fenomena di lapangan. Melalui pengamatan yang sistematis dan terencana, peneliti dapat mengumpulkan data kualitatif secara detail dan mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang objek yang diteliti.[65]

   Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung dari lapangan mengenai manajemen pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran nyata berkaitan dengan fokus penelitian dengan kondisi obyektif lapangan serta pengamatan peneliti.

[65] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104.

2. Wawancara

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, sumber data utama yang tidak boleh dilewatkan adalah manusia yang kedudukannya sebagai informan.[66] Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam dan langsung dari sumbernya terkait manajemen pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP IP Assalamah secara lebih komprehensif.

Menurut Joko, wawancara adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan responden. Melalui teknik wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai perspektif, pengalaman, dan pendapat responden dengan menyesuaikan pertanyaan dan topik pembicaraan sesuai konteks dan respon yang diberikan.[67]

Selain memberi peluang pada peneliti untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam, wawancara juga dapat membangun hubungan yang lebih personal

[66] Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).
[67] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 39.

antara peneliti dengan narasumber. Hubungan yang baik merupakan hal yang penting untuk dibangun karena dapat menciptakan suasana yang nyaman, sehingga narasumber lebih terbuka dan merasa bebas untuk membagikan informasi yang jujur dan autentik tanpa merasa terbebani. Selain itu, untuk mendukung suasana nyaman proses wawancara, peneliti juga harus memperhatikan beberapa hal diantaranya intonasi suara, kecepatan berbicara, kontak mata, sensitifitas pertanyaan, dan kepekaan non verbal.[68]

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan atau narasumber adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kepegawaian, dan PJ proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

3. Dokumentasi

Data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, didukung dan dilengkapi dengan data sekunder berupa dokumen dan arsip seperti dokumen visi misi sekolah, profil sekolah, jadwal pelatihan pengembangan kompetensi guru, modul ajar P5, foto-foto, dan video yang berkaitan dengan fokus penelitian.

[68] Rahmat.

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan kegiatan mengelola informasi secara terstruktur. Proses dokumentasi meliputi pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data, dan penyebaran data. Dokumentasi dapat dilakukan secara manual atau menggunakan sistem manajemen dokumen elektronik seperti rekaman atau catatan dari suatu peristiwa, ide, atau informasi yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seni. Dokumen berfungsi sebagai bukti, referensi, atau sumber informasi tentang masa lalu.[69]

4. Kuesioner

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban atau tanggapan mereka.[70] Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai data pendukung dalam pengumpulan data primer. Kemudian penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup, di mana responden diminta memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dirancang

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 240.
[70] Sugiyono dan Apri Nuryanto, *Metode penelitian administrasi dilengkapi metode R dan D* (Bandung: Alfabeta), hal. 162.

untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi P5 di SMP IP Assalamah Ungaran berdasarkan 6 dimensi profil pelajar pancasila yakni Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global, berotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian merupakan proses yang sangat penting. Data yang telah dikumpulkan di lapangan, perlu diuji keabsahan atau validitasnya agar tidak cacat. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu :

1. Triangulasi teknik, yaitu teknik yang dimanfaatkan untuk menguji tingkat keabsahan sebuah data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memverifikasi kebenaran data dari sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.[71] Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan ketiga teknik yang berbeda tersebut dapat membantu peneliti untuk

[71] Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis*, 5.2 (2020), 146–50 (hal. 149).

membandingkan hasil data sehingga meningkatkan keabsahan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi sumber, yaitu metode untuk memverifikasi kebenaran data dengan mengumpulkannya dari berbagai sumber. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang sama dari sumber yang berbeda, sehingga keabsahan dari data-data tersebut dapat diuji.[72] Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber berbeda, diantaranya kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru penanggung jawab projek penguatan profil pelajar pancasila, dan siswa. Data-data yang dikumpulkan dari sumber yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.
3. Triangulasi waktu, merupakan metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan melakukan pengambilan data di waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data pada tiga waktu secara berurutan, yaitu sebelum pelaksanaan, saat pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan program. Melakukan pengumpulan data pada tiga

[72] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 327.

waktu berbeda seperti ini dapat meningkatkan validitas hasil penelitian.

Dengan menggunakan ketiga metode tersebut, diharapkan penelitian ini kaya akan data, namun tetap valid dan reliabel. Untuk menguji keabsahan data pada penilitian ini, peneliti membandingkan hasil pengumpulan data dari wawancara dengan narasumber, observasi kegiatan, dan dokumentasi di SMP IP Assalamah, apakah data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut cocok atau tidak.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif untuk menganalisis data penelitian. Teknik ini melalui proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, satuan, dan pola, kemudian dipilih.[73] Alur kegiatan untuk menganalisis data penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

   Data yang telah dikumpulkan masih berupa data mentah yang berjumlah besar dan kompleks, maka harus diolah melalui proses seleksi, pemfokusan, dan

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

transformasi data menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Proses reduksi data berlanjut sepanjang penelitian, dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasi data mentah yang telah dikumpulkan dari catatan lapangan.[74]

Pada proses ini, peneliti merangkum data hasil dari lapangan, yaitu dengan melihat proses manajemen dan program apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru berkaitan dengan implementasi P5, kemudian memilih data-data pokok yang paling penting untuk memberikan gambaran yang jelas dan memperoleh dalam pencarian data jika diperlukan nantinya.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian melalui proses penyajian data. Data-data tersebut dapat disajikan dalam berbagai bentuk, diantaranya seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah disajikan dengan teks yang bersifat naratif. Sajian data yang dimaksudkan yaitu tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan

[74] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 (hal. 81–95) <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

evaluasi kegiatan pengembangan kompetensi guru yang berkaitan dengan impelementasi P5 di SMP IP Assalamah. Pada tahap penyajian data ini langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data-data pokok paling penting yang telah dipilih oleh peneliti untuk kemudian disajikan menjadi teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan proses yang sistematis dalam menganalisis dan menginterpretasi data penelitian secara mendalam, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan relevan dengan permasalahan penelitian.[75] Pada proses ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari penyajian data dengan bukti-bukti yang diperoleh di lapangan. Kemudian dilakukan verifikasi melalui penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai manajemen pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan P5 di SMP IP Assalamah terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

[75] Ayusi Perdana Putri et al., "Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.1 (2021), 1–8 <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum

a. Sejarah singkat SMP Islam Plus Assalamah

Yayasan Assalamah Ungaran berdiri pada tanggal 31 Januari 1989 dengan akte notaris Ny. Janny Dhewayanti Ardian, S.H, No. 07. Yayasan ini didirikan oleh Hj. Syarifah Rugayah Abdullah dan H. Husein Abdullah.

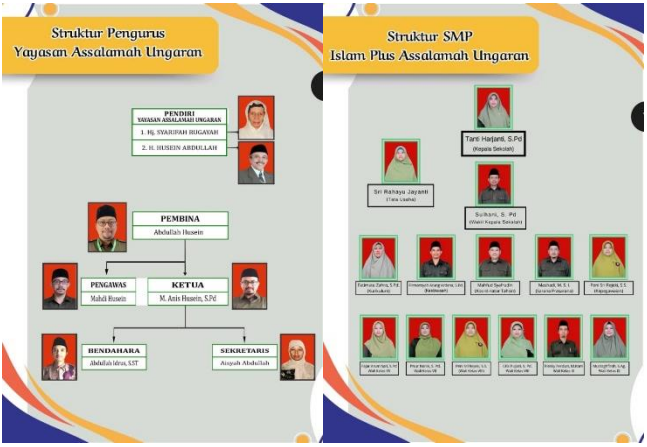
Pada awal berdirinya, Yayasan Assalamah hanya mengelola Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto 133, Ungaran yang merupakan rumah Ibu Hj. Syarifah Rugayah. Seiring berjalannya waktu serta tuntutan dari masyarakat sekitar untuk membuka kelas pagi, didirikanlah Rodudhotul Atfal (RA) Plus Assalamah pada tahun pelajaran 1989/1990 yang selanjutnya beralih nama menjadi Taman Kanak-kanak Islam Plus Assalamah (TK IPA) pada tahun pelajaran 2005/2006. Kemudian pada tahun 1999/2000, didirikanlah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assalamah. Sehubungan dengan jumlah pendaftar yang semakin meningkat setiap tahunnya, lokasi sekolah dipindahkan ke

tempat saat ini yaitu Jl. Gatot Subroto 104 B, Ungaran.

Kemudian dari berbagai masukan dan keinginan wali peserta didik, pada tahun pelajaran 2005/2006 didirikanlah SMP Islam Plus Assalamah Ungaran. Pada jenjang SMP ini Yayasan Assalamah Ungaran mengemas kurikulum sekolah cukup berbeda dengan SLTP-SLTP pada umumnya, yaitu di samping kurikulum Nasional, SMP Islam Plus Assalamah menerapkan kurikulum khas Assalamah dengan pengembangan *life skill (*IT dan Bahasa Asing) dan muatan-muatan agama; Tahsin Al Qur'an, Fiqih ibadah dan pembiasaan hidup serta perilaku islam.[76]

[76] http://www.assalamahungaran.com/sdit/html/index.php?id=profil&kode=59&profil=SMPIPA diakses pada 2 Juli 2025 pukul 15.22

b. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4. 1 Struktur organisasi Yayasan dan SMP IP Assalamah[77]

c. Visi dan Misi SMP Islam Plus Assalamah

Visi

"Mengedepankan keimanan dan ketakwaan kepada ALLAH SWT dan pembinaan, kecendekiawanan, kepakaran dan pengkaderan pemimpin umat dakwah untuk mencapai rahmatan lil alamin"

Misi

1) Pengembangan metode pendidikan dan pengajaran yang mengarah pada siswa pada penguasaan ilmu yang berkualitas
2) Pembentukan nilai spiritual yang dinamis
3) Pengembangan bakat dan minat siswa

[77] Dokumen Struktur Organisasi Yayasan dan SMP IP Assalamah

4) Mempersiapkan sarana dan tenaga yang memadai guna pengembangan lingkup pendidik yang luas.[78]

d. Identitas Sekolah

SMP Islam Plus Assalamah Ungaran adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP IP Assalamah Ungaran terakreditasi A berdasarkan sertifikat 220/BAP-SM/X/2016. Adapun identitas lengkap SMP IP Assalamah Ungaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Identitas Sekolah	
Nama	SMP Islam Plus Assalamah
NPSN	20331721
Alamat	Jl. Gatot Subroto No. 104 B Ungaran
Desa/Kelurahan	Bandarjo
Kecamatan	Ungaran Barat
Kab/Kota	Kab. Semarang
Provinsi	Jawa Tengah
Kode Pos	50517

78 http://assalamahungaran.com/sdit/html/guru.php?id=profil&kode=80&profil=Visi%20dan%20Misi diakses pada 2 Juli 2025 pukul 15. 25

Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	5 hari
No. SK. Pendirian	7
Tanggal SK. Pendirian	1989-01-31
No. SK. Operasional	421/02943
Tanggal SK. Operasional	2005-08-26
Akreditasi	A
No. SK. Akreditasi	220/BAP-SM/X/2016
Tanggal SK. Akreditasi	16-10-2016

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah[79]

2. **Deskripsi Khusus**

   a. **Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP IP Assalamah**

   Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Islam Plus Assalamah Ungaran, peneliti akan memaparkan hasil data yang diperoleh selama penelitian melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pembahasan mengenai manajemen pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pembahasan ini sesuai

[79] https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sekolah/E4322DBED0C52355F0DB diakses pada 2 Juli 2025 pukul 16.03

dengan rumusan masalah meliputi perencanaan pemgembangan kompetensi, pelaksanaan pengembangan kompetensi, dan evaluasi pengembangan kompetensi, serta implikasinya terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) meliputi 6 dimensi P5 yakni 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3) Bergotong-royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; 6) dan Kreatif.

1) Perencanaan Pengembangan Kompetensi

Tahapan paling awal dari proses manajemen pengembangan kompetensi yaitu tahap perencanaan, dimana tim penanggungjawab program menguraikan dan menetapkan tujuan yang jelas dalam pengembangan kompetensi guru. Tahap ini menjadi sangat penting karena peran guru yang merupakan penentu kualitas pendidikan. Dalam tahap ini, peran paling penting dipegang oleh kepala sekolah sebagai supervisi yang membina, mengawasi, dan mengarahkan pelaksanaan prosedur ke arah yang lebih baik untuk seluruh staf sekolah. Selain itu, peran guru sebagai pengelola pembelajaran sangat

berpengaruh untuk menentukan hasil akhir pendidikan siswa. Guru sebagai fasilitator harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan pembelajaran, utamanya pada pelaksanaan P5. Oleh karena itu, tahap perencanaan dalam pengembangan kompetensi guru merupakan hal yang tidak dapat dilewatkan atau dilompati dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Perencanaan pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah dimulai dengan merumuskan visi misi yang mencerminkan tujuan untuk mengembangkan kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan temuan lapangan bahwa visi misi SMP IP Assalamah sebagai pedoman dikembangkan ke arah penguatan guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Visi SMP IP Assalamah adalah "Mengedepankan keimanan dan ketakwaan kepada ALLAH SWT dan pembinaan, kecendekiawanan, kepakaran dan pengkaderan pemimpin umat dakwah untuk mencapai *rahmatan lil alamin*". Sementara misi SMP IP Assalamah adalah 1) Pengembangan metode pendidikan dan pengajaran yang mengarah

pada siswa pada penguasaan ilmu yang berkualitas; 2) Pembentukan nilai spiritual yang dinamis; 3) Pengembangan bakat dan minat siswa; 4) Mempersiapkan sarana dan tenaga yang memadai guna pengembangan lingkup pendidik yang luas. Dari misi tersebut, yang paling mencerminkan upaya pengembangan kompetensi guru oleh SMP IP Assalamah adalah poin ke-4, yang kemudian dijadikan sebagai landasan untuk terus mengembangkan kompetensi guru-guru di SMP IP Assalamah. Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP IP Assalamah, Ibu Tanti Harjanti, S.Pd.:

> "Visi misi kami alhamdulillah sudah sesuai memncerminkan tujuan untuk mengembangkan kompetensi guru, karena visi misi tersebut dibuat dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan kami, dan dengan pelaksanaan pengembangan kompetensi ini diharapkan bisa tercapai tujuan tersebut"[80]

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan dari Ibu Peni Sri Rejeki, S.S. selaku Wakil Kepala Bidang Kepegawaian sekaligus

[80] Wawancara dengan Ibu Tanti Harjanti, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 08.45 di ruang kepala sekolah SMP IP Assalamah.

Penanggungjawab program pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah:

> "Tentu, karena kan program-program pengembangan kompetensi guru dirancang sesuai dengan visi dan misi sekolah juga, supaya kami punya pijakan dan bisa sesuai dengan tujuan sekolah"[81]

Tahapan selanjutnya dalam perencanaan pengembangan kompetensi guru di SMP IP Asalamah adalah merumuskan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan oleh guru, sehingga program yang dilakukan dapat relevan dengan prioritas akan pengembangan kompetensi yang dibutuhkan guru.

Perumusan tujuan dan identifikasi kebutuhan didasarkan pada data yang dikumpulkan oleh kepala sekolah melalui musyawarah dengan tim pengembangan sekolah dan hasil raport pendidikan. Dari raport pendidikan, akan diketahui titik kelemahannnya sehingga para guru dapat mengetahui akar permasalahnnya dan dapat membedahnya untuk menemukan solusi terbaik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Tanti Harjanti, S.Pd:

[81] Wawancara dengan Ibu Peni Sri Rejeki, S.S, selaku Wakil Kepala Bidang Kepegawaian SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 10.00 di ruang kepala sekolah SMP IP Assalamah.

> "Kami tentukan dulu tujuannya, lalu mengumpulkan data, lalu dianalisis sesuai dengan kebutuhan yang ada, kemudian dirumuskan, setelah itu merencanakan tindak lanjutnya seperti apa"[82]

Disampaikan juga oleh Ibu Peni Sri Rejeki, S.S. bahwa:

> "Diidentifikasi berdasarkan raport pendidikan, contohnya ada perubahan kurikulum baru, harus cepat cari tau kurikulum baru itu seperti apa, segera melakukan rapat dengan teman-teman, mempelajari isu-isu baru, lalu kami carikan narasumber yang kompeten di bidangnya, lalu menentukan jadwal pelatihan."[83]

Proses perumusan tujuan dan identifikasi kebutuhan program pengembangan kompetensi guru melibatkan seluruh guru SMP IP Assalamah, yang dipimpin oleh Wakabid Kepegawaina, Ibu Peni Sri Rejeki, S.S. Keterlibatan guru-guru lain adalah untuk menetapkan skala prioritas dalam mengembangkan kompetensi guru, termasuk untuk mendukung implementasi P5. Dalam rapat bersama tersebut, para guru berkesempatan untuk

[82] Wawancara dengan Ibu Tanti Harjanti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 08.45 di ruang kepala sekolah SMP IP Assalamah.
[83] Wawancara dengan Ibu Peni Sri Rejeki, S.S., selaku Wakil Kepala Bidang Kepegawaian SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 10.00 di ruang kepala sekolah SMP IP Assalamah.

berkontribusi dengan memberikan usulan-usulan mengenai program yang harus segera dilaksanakan dalam jangka waktu dekat dan program-program yang dapat diakhirkan.

Tujuan program pengembangan kompetensi yang disampaikan oleh Ibu Tanti Harjanti, S.Pd dan Ibu Peni Sri Rejeki, S.S meliputi :

1) Untuk meningkatkan kualitas SDM guru dalam menghadapi tahun ajaran baru
2) Untuk menambah pengetahuan dan tidak gaptek[84]
3) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
4) Untuk memperdalam penguasaan materi
5) Untuk melayani siswa dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas[85]

Langkah terakhir yang dilakukan pada proses perencanaan pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah yakni menyusun rencana dan menentukan kegiatan yang akan dilakukan untuk program pengembangan kompetensi guru dalam

[84] Wawancara dengan Ibu Peni Sri Rejeki, S.S., selaku Wakil Kepala Bidang Kepegawaian SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 10.00 di ruang kepala sekolah SMP IP Assalamah.
[85] Wawancara dengan Ibu Tanti Harjanti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 08.45 di ruang kepala sekolah SMP IP Assalamah.

jangka waktu satu tahun ajaran. Penyusunan rencana kegiatan ini berdasarkan pada skala prioritas dan berpacu pada rekomendasi dari raport pendidikan, lalu diadakan rapat kerja bersama para dewan guru. Setelah masing-masing guru mengusulkan program pengembangan, lalu bersama-sama membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasinya.

No.	Program/Kegiatan	Penanggung Jawab	Jadwal																									
			Jul				Ags				Sept				Okt				Nov				Des					
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Pelatihan igitalisasi guru melalui aplikasi pembelajaran yang atraktif interaktif	Wakabid Kepegawaian				v																						
2.	Sosialisasi Anti Bullying	Wakabid Kepegawaian							v																			
3.	Sosialisasi Anti NAPZA	Wakabid Kepegawaian											v															
4.	Pembelajaran literasi numerasi	Wakabid Kepegawaian															v											
5.	Coaching pembelajaran	Wakabid Kepegawaian																			v							
6.	Pelatihan Pembelajaran Asyik dan Menyenangkan	Wakabid Kepegawaian																							v			

Gambar 4. 2 Jadwal Pelatihan Guru Semester Gasal 2024/2025

Dari keseluruhan tahapan tersebut, para guru termasuk Kepala Sekolah, Wakil-Wakil Kepala Sekolah, tim pengembang, serta keterlibatan Komite saling bahu-membahu dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan kompetensi guru.

Dalam tahap perencanaan ini, peran paling penting adalah Wakil Kepala Bidang Kepegawaian, Ibu Peni Sri Rejeki, S.S yang dalam setiap program yang dilaksanakan berperan

sebagai ketua panitia. Beliau bertanggungjawab untuk memimpin rapat, mengajukan proposal program ke yayasan, serta mencari narasumber. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Peni Sri Rejeki, S.S. bahwa:

> "Saya menjadi ketua panitia di setiap programnya, peran saya ya seputar memimpin rapat, mengajukan proposal ke yayasan, dan mencari narasumber. Namun, mencari narasumber ini juga dibantu oleh guru yang expert di bidangnya, misalnya pelatihan numerik, saya dibantu oleh guru matematika untuk mencari narasumber dari internal maupun external. Narasumber internal itu misalnya dari guru yang sudah mengikuti pelatihan di luar, baik undangan maupun inisiatif guru tersebut sendiri, sedangkan narasumber external itu biasanya dari dinas atau guru dari sekolah lain yang sudah expert di bidangnya."[86]

Dilihat dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas, menurut pengamatan peneliti bahwa SMP IP Assalamah dalam perencanaan pengembangan kompetensi guru dapat dikatakan bahwa pendekatan tersebut dilakukan secara terstruktur dan terpadu, dimulai dari perumusan

[86] Wawancara dengan Ibu Peni Sri Rejeki, S.S., selaku Wakil Kepala Bidang KEpegawaian SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 10.00 di ruang kepala sekolah SMP IP Assalamah.

visi misi, perumusan tujuan, mengidentifikasi kebutuhan kompetensi guru, hingga penyusunan rencana kegiatan. Dalam proses perencanaan tersebut juga melibatkan seluruh pihak yaitu Kepala sekolah, wakil-wakil Kepala Sekolah terutama Wakabid Kepegawaian, juga melibatkan komite sekolah dan yayasan yang menaungi SMP IP Assalamah. Hal tersebut membuktikan bahwa para guru saling berkolaborasi dan terlibat aktif dalam rapat pengambilan keputusan. SMP IP Assalamah telah melakukan upaya terbaik dalam merencanakan pengembangan kompetensi guru dengan berfokus pada skala prioritas kebutuhan kompetensi yang paling diperlukan.

2) Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi

Pelaksanaan program pengembangan kompetensi memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh stakeholder yang terlibat dalam pendidikan, termasuk kepala sekolah, wakabid kepegawaian, dan tentunya para guru. Perencanaan yang telah disusun harus dijalankan secara sistematis dan terkoordinasi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pelatihan pengembangan kompetensi guru, akan

meminimalisir terjadinya pembelajaran yang monoton dan membosankan. Melalui pelatihan, workshop, kolaborasi dan berbagi pengetahuan antar sesamaa guru, maka pengetahuan dan wawasan guru akan terus ter-*update* menyesuaikan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.

Program pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah pada kurun waktu satu tahun terakhir berfokus pada perkembangan pengetahuan guru mengenai pembelajaran berbasis digital yang asyik dan menyenangkan. Sesuai dengan pemaparan Ibu Tanti Harjanti, S.Pd.:

> "Pelatihan dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan raport pendidikan, ada pelatihan pembelajaran asyik dan menyenangkan (sesuai mapel), pembelajaran literasi numerasi, pelatihan digitalisasi guru melalui pembelajaran yang atraktif interaktif, sosialisasi anti bullying, sosialisasi NAPZA. Kalau MGMP, disesuaikan dengan kepengurusan MGMP masing-masing mapel"[87]

[87] Wawancara dengan Ibu Tanti Harjanti, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 08.45 di ruang kepala sekolah SMP IP Assalamah

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi, meliputi:

1. Kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

   Kegiatan MGMP di SMP IP Assalamah merupkakan upaya untuk mengembangkan kompetensi guru di bidang pedagogik. MGMP menjadi salah satu ajang dimana guru dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman di bidang pendidikan. Namun, sayangnya guru-guru di sekolah ini belum semua terlibat aktif dalam forum MGMP. Hal ini mengacu pada penuturan Ibu Tanti Harjanti, S.Pd.:

   > "Guru-guru kami beberapa aktif di MGMP, menyesuaikan dengan keaktifan MGMP daerah. Saat ini yang paling aktif adalah MGMP Bahasa Inggris. Namun, kami sangat men-*support* guru-guru yang mengikuti MGMP, misalnya jadwal MGMP Bahasa Inggris dijadwalkan setiap hari Rabu, maka kami mengusahakan pada hari tersebut guru Bahasa Inggris dikosongkan jadwal mengajarnya, supaya bisa berfokus dengan kegiatan MGMP. Selain itu, kami juga sedang mengusahakan untuk guru-guru

lain agar aktif mengikuti MGMP daerah maupun provinsi."[88]

Dari uraian di atas, bahwasannya Kepala Sekolah selalu mengusahakan yang terbaik agar guru selalu berupaya mengembangkan kompetensinya. Guru diberikan kesempatan untuk terus meningkatkan pengetahuan melalui berbagai macam forum yang sudah diadakan.

2. Pembelajaran kolaborasi antar guru

SMP IP Assalamah juga melakukan upaya untuk mengembangkan kompetensi guru emlalui kolaborasi antar sesama guru. Melalui kolaborasi ini, diharapkan guru saling membantu dan dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan dari mengikuti pelatihan di luar. Seperti yang pemaparan dari Ibu Tanti Harjanti, S.Pd.:

> "Kami juga memiliki komunitas belajar guru yang bernama SPESSA pejuang ilmu, dalam forum komunitas tersebut, kami saling berbagi praktek baik setiap sabtu 1 bulan sekali"[89]

[88] Wawancara dengan Ibu Tanti Harjanti, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 08.45 di ruang kepala sekolah SMP IP Assalamah

[89] Wawancara dengan Ibu Tanti Harjanti, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 08.45 di ruang kepala sekolah SMP IP Assalamah

Komunitas belajar yang dibuat oleh Kepala Sekolah bernama SPESSA pejuang ilmu merupakan forum komunitas belajar yang dibuat untuk mendukung guru-guru agar mengembangkan kompetensinya melalui kolaborasi antar sesama guru. Forum kolaborasi ini dilakukan untuk saling mengetahui praktik-praktik metodologi pembelajaran. Meski dilaksanakan oleh guru-guru lintas mata pelajaran, para guru dapat mengamati dan mengevaluasi metode pengajarannya masing-masing.

Salah satu kegiatan komunitas belajar SPESSA pejuang ilmu adalah sosialisasi dan pelatihan sekolah inklusi.



Gambar 4. 3 Pelatihan Sekolah Inklusi

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Sabtu, 24 Mei 2025, yaitu observasi pada kegiatan pembelajaran kolaborasi untuk guru-guru SMP IP Assalamah yang dipandu oleh Ibu

Nur Nanik, S.Pd. (Wali Kelas VII SMP IP Assalamah). Sosialisasi dan pelatihan dilakukan sebagai bentuk persiapan penerimaan peserta didik baru yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua peserta didik, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus.[90]

3. Kegiatan pelatihan

   Para guru di SMP IP Assalamah juga aktif terlibat dalam berbagai kegiata seminar, *workshop*, dan pelatihan baik yang diadakan oleh sekolah sendri maupun yang diselenggarakan oleh pihak luar. Kegiatan pelatihan tersebut merupakan tempat bagi guru untuk dapat memperluas wawasan, keterampilan dalam pembelajaran, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

   Program pelatihan yang telah diadakan di sekolah diantaranya:

   a) Pelatihan pembelajaran asyik dam menyenangkan (sesuai mapel)
   b) Pembelajaran literasi numerasi

[90] Observasi kegiatan komunitas belajar SPESSA pejuang ilmu: Sekolah Inklusi pada Sabtu, 24 Mei 2025

c) Pelatihan digitalisasi guru melalui aplikasi pembelajaran yang atraktif interaktif
d) Sosialisasi anti bullying
e) Sosialisasi NAPZA

Berikut salah satu bentuk *workshop* Pembelajaran Al-Qur'an Asyik dan Menyenangkan yang diadakan oleh sekolah pada tanggal 23 Desember 2024 dengan narasumber Bapak Sukardi, S.Pd I selaku Wakabid Pendidikan di Yayasan Assalamah Ungaran.



Gambar 4. 4 *Workshop* Pembelajaran Asyik dan Menyenangkan

Berikut juga contoh IHT (*In House Training*) dengan tema "Pengelolaan Lingkungan Pembelajaran yang Aman dan Nyaman". Dilaksanakan pada 23 Juni 2025 dengan menghadirkan Ibu Eni Riswanti, M.Pd

(Pengawas SMP Disdikbudpora Kab. Semarang) sebagai narasumber.



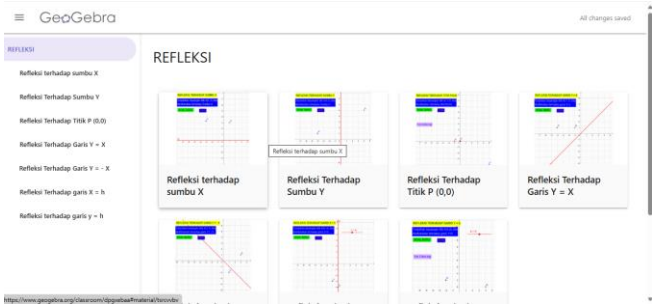
Gambar 4. 5 *In House Training* Pendidik dan Tendik

Pelatihan pengembangan kompetensi yang diselenggarakan oleh sekolah sendiri merupakan tanggung jawab Wakil Kepala Bidang Kepegawaian. Ibu Peni Sri Rejeki, S.S selaku wakabid kepegawaian SMP IP Assalamah berperan sebagai ketua panitia yang merencanakan, memimpin rapat, mengajukan proposal ke yayasan, dan mencari narasumber. Seperti penuturan beliau:

> "Saya menjadi ketua panitia di setiap programnya, peran saya ya seputar memimpin rapat, mengajukan proposal ke yayasan, dan mencari narasumber dibantu

para guru lain yang expert di bidangnya."[91]

Selain mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah, para guru juga mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak luar. Salah satu contohnya adalah pelatihan pembelajaran digital pada mata pelajaran matematika menggunakan website REFLEKSI – GeoGebra



Gambar 4. 6 Tampilan Website Pembelajaran Geogebra

Dari pelatihan tersebut juga berhasil menumbuhkan antusiasme siswa sehingga pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan. Setelah mendapatkan materi, siswa juga ditugaskan untuk membuat video pembelajaran menggunakan website tersebut.

[91] Wawancara dengan Ibu Peni Sri Rejeki, S.S., selaku Wakil Kepala Bidang Kepegawaian SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 10.00 di ruang kepala sekolah SMP IP Assalamah

Menurut penuturan dari Ibu Peni Sri Rejeki, S.S. dan didukung oleh Ibu Fatimatu Zahro, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika:

> "Ibu Feti kemarin juga membuat program geogebra menggunakan aplikasi sehingga anak-anak merasa lebih antusias dalam pembelajaran, anak-anak juga berhasil membuat video pembelajaran yang bagus-bagus"[92]

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat mengetahui bhawasannya program pelatihan pengembangan kompetensi guru dijadwalkan setiap hari Sabtu. SMP IP Assalamah menerapkan konsep *full day school* sehingga para siswa hanya masuk sekolah pada hari Senin sampai Jum'at. Jadi, hari Sabtu dimanfaatkan oleh guru untuk melakukan rapat, melaksanakan pelatihan, dan melaksanakan forum kolaborasi antar guru.

Kepala Sekolah beserta Wakabid Kepegawaian menyusun jadwal pelatihan pada awal tahun ajaran baru sebagai acuan untuk melaksanakan pengembangan kompetensi

[92] Wawancara dengan Ibu Peni Sri Rejeki,S.S selaku Wakil Kepala Bidang Kepegawaian, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 10.00 di ruang kepala sekolah SMP IP Assalamah

guru. Namun, jadwal tersebut bisa menjadi fleksibel menyesuaikan kebutuhan yang mendesak atau ketika ada guru yang baru mengikuti pelatihan di luar. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Peni Sri Rejeki, S.S:

> "Kami sudah membuat jadwal pelatihan setiap minggunya yang dilaksanakan di hari Sabtu, namun juga bisa fleksibel, misalkan ada seorang guru yang mengikuti pelatihan di luar, lalu beliau akan kami minta mempresentasikan dan membagikan ilmu yang di dapat ke guru-guru lain"[93]

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa ketika terdapat guru yang mengikuti pelatihan di luar baik merupakan tamu undangan dari lembaga penyelenggara maupun atas inisiatif guru tersebut sendiri, maka diharapkan guru tersebut dapat membagikan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan dengan mempresentasikannya kepada guru-guru yang lain.

> "Pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah didukung oleh guru-guru lain terutama wakabid kepegawaian dan kurikulum.

[93] Wawancara dengan Ibu Peni Sri Rejeki, S.S., selaku Wakil Kepala Bidang Kepegawaian SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 10.00 di ruang kepala sekolah SMP IP Assalamah

Program-program tersebut juga mendapatkan dukungan berupa dana dari sekolah."[94]

Dari hasil paparan diatas mengenai pelaksanaan pengembangan kompetensi di SMP IP Assalamah dapat dikatakan bahwa para guru telah menunjukkan komitmen dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), komunitas belajar kolborasi antar guru SPESSA pejuan ilmu, dan partisipasi dalam kegiatan pelatihan internal maupun eksternal. Keterlibatan tersebut menunjukkan komitemn setiap guru untuk terus mengembangkan kompetensi pada masing-masing guru dan diharapkan supaya mampu berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di SMP IP Assalamah.

3) Evaluasi Pengembangan Kompetensi

Evaluasi pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah dilakukan dengan

[94] Wawancara dengan Ibu Peni Sri Rejeki, S.S., selaku Wakil Kepala Bidang Kepegawaian SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 10.00 di ruang kepala sekolah SMP IP Assalamah

memperhatikan tanggung jawab dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Kepala sekolah dalam tahap ini bertanggung jawab atas pengawasan, pemantauan, monitoring, dan penilaian kinerja guru dengan dibantu oleh wakil kepala sekolah. Supervisi ini merupakan salah satu alat evaluasi selama penilaian kinerja guru berkelanjutan. Kepala Sekolah berperan dengan turut serta mengevaluasi dan memantau peningkatan kompetensi guru untuk memastikan pencapaian standar yang diharapkan.

Lebih lanjut hasil wawancara dengan Ibu Tanti Harjanti, S.Pd mengenai indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukur evaluasi pengembangan kompetensi guru:

> "Pengembangan kompetensi ini dapat dibilang berhasil dilihat dari adanya peningkatan di raport pendidikan, kepercayaan masyarakat semakin tinggi untuk mendaftarkan anaknya di sekolah ini, prestasi semakin meningkat secara signifikan"[95]

Pernyataan ini juga didukung oleh Ibu Peni Sri Rejeki, S.S:

[95] [95] Wawancara dengan Ibu Tanti Harjanti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 08.45 di ruang kepala sekolah SMP IP Assalamah

> "Pengembangan kompetensi guru dapat dikatakan berhasil apabila guru memiliki ide-ide baru dalam mengelola kelas, mengajar dengan model yang baru dan lebih menyenangkan"[96]

Berdasarkan pernyataan tersebut, menurut kepala sekolah dan wakabid kepegawaian, kriteria utama sebagai indikator keberhasilan program pengembangan kompetensi guru adalah berkembangnya pengetahuan guru dalam mengelola pembelajaran, meningkatnya hasil raport pendidikan, prestasi siswa yang terus meningkat, dan meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk mendaftarkan putra-putrinya di SMP IP Assalamah.

Evaluasi pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah dilaksanakan dengan rapat setiap bulan yang membahas aspek pembelajaran dan kedisiplinan guru. Dari rapat evaluasi tersebut, diharapkan guru semakin sadar dan antusias untuk mengikuti pelatihan baik *workshop*, seminar, diklat, dan pelatihan lainnya sebagai bentuk mengupayakan

[96] Wawancara dengan Ibu Peni Sri Rejeki, S.S., selaku Wakil Kepala Bidang Kepegawaian SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 10.00 di ruang kepala sekolah SMP IP Assalamah

peningkatan kompetensi diri. Selain itu, tujuan dari keseluruhan proses evaluasi ini bertujuan untuk memastikan tercapainya standar kualitas pendidikan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, evaluasi guru bukan hanya sekedar penilaian kinerja, namun juga sebagai upaya meningkatkan kualitas kompetensi pendidik SMP IP Assalamah.

Menurut kepala sekolah, Ibu Tanti Harjanti, S.Pd., secara keseluruhan 80% guru sudah mencapai kualitas kompetensi sesuai standar.

> "Setelah diadakan program-program ini, menurut pengamatan saya 80% guru sudah berbenah, saling berkolaborasi, dan saling support satu sama lain"[97]

Dari hasil evaluasi tersebut juga dapat ditemukan hambatan-hambatan selama tahap perencanaan dan pelaksanaan, sehingga bisa menadi acuan untuk memperbaikinya di kemudian hari. Menurut Ibu Peni Sri Rejeki, S.S., hambatan terdapat pada sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurang

[97] Wawancara dengan Ibu Tanti Harjanti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 08.45 di ruang kepala sekolah SMP IP Assalamah

baik perawatannya. Sebagaimana pernyataaan beliau:

> "Kalau hambatan paling ada di pemeliharaan sarananya, seringkali saat di pertengahan kegiatan itu lcd mati, dll. Upaya yang kami lakukan untuk menanggulangi masalah tersebut ya dengan menyerahkan daftar sarana yang perlu perawatan ke bidang sarpras, agar segera ditindaklanjuti"[98]

Sementara menurut Ibu Tanti Harjanti, S.Pd.:

> "Tantangan dari pelaksanaan program ini menurut saya ada pada guru itu sendiri, apakah guru bisa menerapkan hasil pelatihan secara berkelanjutan pada keseharian di sekolah. Untuk itu, langkah yang kami ambil untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan mengadakan *coaching* dan pelatihan yang kontinu.[99]

Sehingga hasil temuan evaluasi program pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah , kepala sekolah melakukan pengawasan, pemantauan dan penilaian kinerja guru. Di samping itu, kepala sekolah juga melakukan *coaching* untuk memastikan ilmu

[98] Wawancara dengan Ibu Peni Sri Rejeki, S.S., selaku Wakil Kepala Bidang Kepegawaian SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 10.00 di ruang kepala sekolah SMP IP Assalamah

[99] Wawancara dengan Ibu Tanti Harjanti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 08.45 di ruang kepala sekolah SMP IP Assalamah

dan pengalaman yang sudah didapatkan oleh guru melalui pelatihan terus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari

b. Implikasi Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru terhadap Keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP IP Assalamah

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memerlukan empat kompetensi guru dalam mendukung kinerja profesinya. Melalui program pengembangan kompetensi, guru dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya dalam mengelola pembelajaran berbasi projek seperti P5.

Manajemen pengembangan kompetensi guru memiliki peran sangat penting untuk menunjang keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IP Assalamah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sulhani, S.Pd. selaku penanggung jawab P5, diketahui bahwa pengembangan kompetensi guru berdampak positif teradap pelaksanaan P5, guru berperan untuk merancang aksi, memfasilitasi dan mendampingi pelaksanaan P5, melakukan pengawasan,

memberikan bimbingan, dan evaluasi terhadap ketercapaian tujuan P5. Sebagaimana dituturkan oleh beliau:

> "Adanya pengembangan kompetensi guru guru dapat memberikan pengetahuan dan kebermanfaatannya kepada siswa."[100]

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IP Asssalamah dalam satu tahun ajaran dilakukan dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran setiap hari Jum'at, yaitu pada pukul 10.00-11.00 WIB. Sehingga alokasi waktu keseluruhan ialah 132 JP untuk satu tahun ajaran. Pada tahun ajaran ini, SMP IP Assalamah memilih 2 tema untuk P5 yaitu:

1.) Tema : Bhinneka Tunggal Ika
    Judul : Kesatuan dalam Keberagaman
    Topik : Festial Budaya Nusantara
2.) Tema : Berekayasa dan Berteknologi Untuk membangun NKRI
    Judul : Manfaat Produk Rekayasa Inovasi Teknologi Tepat Guna
    Topik : Pembuatan Teknologi Tepat Guna

Dari kedua tema yang diambil, SMP IP Assalamah telah memasukkan ke-6 dimensi P5 di

[100] Wawancara dengan Bapak Sulhani, S.Pd., selaku Penanggung Jawab P5 SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 09.15 di ruang BK SMP IP Assalamah

dalamnya. Tema pertama mencakup dimensi berkebhinekaan global; bergotong-royong; dan kreatif. Sementara tema kedua mencakup dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; mandiri; dan bernalar kritis.

Lebih lanjut, sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sulhani, S.Pd.:

> "Meskipun tidak ada perbedaan signifikan dari tahun ke tahun, grafik peningkatan P5 terus naik dari satu tema ke tema berikutnya, dengan fase yang terus meningkat."[101]

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwasannya manajemen pengembangan kompetensi guru berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila meskipun secara perlahan. Berikut dampak manajemen pengembangan kompetensi guru secara spesifik terhadap keenam dimensi P5:

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

   Bapak Sulhani, S. Pd. selaku penanggung jawab P5, menyatakan bahwa:

[101] Wawancara dengan Bapak Sulhani, S.Pd., selaku Penanggung Jawab P5 SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 09.15 di ruang BK SMP IP Assalamah

> "Pelatihan rutin bagi guru sangat membantu dalam merancang kegiatan yang menanamkan nilai keimanan dan akhlak mulia kepada siswa. Guru didorong untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aktivitas P5, sehingga siswa tidak hanya memiliki pemahaman secara kognitif, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari."[102]

Hal ini didukung dengan hasil penelitian dengan hasil kuesioner yang disebar oleh peneliti. Adapun pada indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 75% siswa selalu melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama.[103]

2) Berkebhinekaan Global

Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis multikultural dan pemanfaatan teknologi informasi di SMP IP Assalamah sudah menunjukkan adanya peningkatan. Guru yang telah mengikuti pelatihan akan lebih menguasai isu-isu global dan keberagaman budaya, sehingga guru dapat berdiskusi dengan siswa dengan

[102] Wawancara dengan Bapak Sulhani, S.Pd., selaku Penanggung Jawab P5 SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 09.15 di ruang BK SMP IP Assalamah

[103] Hasil kuesioner implikasi manajemen kompetensi guru terhadap keberhasilan P5 di SMP IP Assalamah

jangkauan yang lebih luas mengenai topik tersebut.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa pada indikator berkebhinekaan global 85% siswa selalu peduli terhadap lingkungan dan selalu menjaga kebersihan sekolah, dan sebanyak 80% siswa selalu menghargai perbedaan budaya dan suku di sekolah.[104]

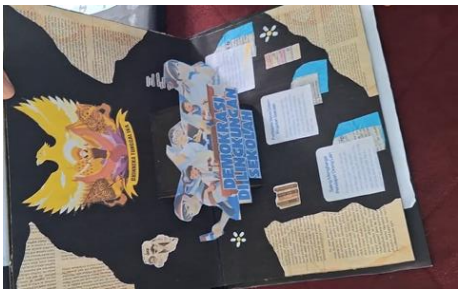
3) Bergotong-royong

Manajemen pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah menekankan pentingnya kolaborasi antar guru melalui kelompok belajar SPESSA pejuang ilmu dan diskusi rutin. Hal ini berdampak pada kemampuan guru dalam merancang kegiatan-kegiatan pada P5 yang mendorong siswa untuk bekerja sama, baik dalam kelompok kecil maupun dalam forum besar. Bapak Sulhani, S.Pd. menegaskan bahwa:

> "Dalam proyek P5 kami pada tema Berekayasa dan Berteknologi Untuk membangun NKRI telah mencerminkan perilaku bergotong-royong dimana setiap kelompok yang berisi 6-7 siswa berdiskusi dan saling membantu untuk

[104] Hasil kuesioner implikasi manajemen kompetensi guru terhadap keberhasilan P5 di SMP IP Assalamah

membuat *pop-up book* bertema demokrasi di sekolah"[105]



Gambar 4. 7 Hasil karya *pop up book* siswa

Hal ini didukung dengan kuesioner yang dibagikan kepada siswa, dengan hasil bahwa pada indikator bergotong-royong, sebanyak 82,5% aktif bekerjasama dan berpartisipasi dalam tugas kelompok dan sebanyak 70% peduli terhadap kesulitan yang dialami temannya dan berusaha membantu.[106]

4) Mandiri

Menurut hasil wawancara, pelatihan pengembangan kompetensi guru juga berfokus pada pengembangan kemandirian siswa. Guru didorong untuk memberikan tugas-tugas proyek

[105] Wawancara dengan Bapak Sulhani, S.Pd., selaku Penanggung Jawab P5 SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 09.15 di ruang BK SMP IP Assalamah

[106] Hasil kuesioner implikasi manajemen pengembangan kompetensi guru terhadap keberhasilan P5 di SMP IP Assalamah

yang menantang dan memberi kebebasan siswa untuk memutuskan pilihannya.

Hal ini diperkuat dengan hasil dari kuesioner yang diisi oleh siswa, bahwasannya pada indikator mandiri, sebanyak 75% siswa menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya, dan berusaha untuk memperbaikinya, sebanyak 65% siswa juga mampu mengatur waktu belajar dan menyelesaikan tugas sebelum tenggat waktu.[107]

5) Bernalar Kritis

Pengembangan kompetensi guru melalui workshop dan pelatihan mendesain pembelajaran dapat melatih guru untuk mendorong siswa dalam bernalar kritis. Guru mampu memantik siswa dengan pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah yang dapat menstimulasi daya pikir kritis siswa. Bapak Sulhani, S.Pd menyebutkan bahwa:

> "Kemampuan guru dalam merancang aktivitas yang reflektif dan analitis dapat mendukung keberhasilan dimensi ini."[108]

Pernyataan tersebut didukung oleh kuesioner yang diisi oleh siswa, bahwasannya pada indikator

[107] Hasil kuesioner implikasi manajemen pengembangan kompetensi guru terhadap keberhasilan P5 di SMP IP Assalamah

[108] Wawancara dengan Bapak Sulhani, S.Pd., selaku Penanggung Jawab P5 SMP IP Assalamah, pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 09.15 di ruang BK SMP IP Assalamah

bernalar kritis, sebanyak 67,5% siswa aktif mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang tidak dimengerti dan sebanyak 75% siswa mampu mencari alternatif solusi pada permasalahan yang dihadapi.[109]

6) Kreatif

Manajemen pengembangan kompetensi memberikan dukungan kepada para guru di SMP IP Assalamah berupa pelatihan inovasi pembelajaran dan penyediaan sumber belajar kreatif. Guru yang telah mengikuti pelatihan mampu menciptakan proyek-proyek P5 yang membutuhkan kreativitas siswa dalam penyelesaiannya, seperti membuat karya seni atau produk sederhana.

Hal ini dikuatkan dengan hasil kuesioner, bahwasannya pada dimensi kreatif, sebanyak 70% siswa dapat membuat karya dan tindakan yang inovatif dalam kegiatan proyek P5.[110]

Secara keseluruhan, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa

[109] Hasil kuesioner implikasi manajemen pengembangan kompetensi guru terhadap keberhasilan P5 di SMP IP Assalamah

[110] Hasil kuesioner implikasi manajemen pengembangan kompetensi guru terhadap keberhasilan P5 di SMP IP Assalamah

manajemen pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan kolaborasi berdampak signifikan terhadap keberhasilan implementasi P5 pada semua dimensi.

B. Analisis Data

Bagian ini membahas mengenai temuan yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diproses dan dianalisis. Pembahasan yang akan dipaparkan penulis yaitu mengenai manajemen pengembangan kompetensi guru serta implikasinya terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

1. Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP IP Assalamah

a. Perencanaan Pengembangan Kompetensi

Kepala SMP IP Assalamah dalam perannya merencanakan pengembangan kompetensi guru dibantu oleh wakil kepala bidang kepegawaian, berikut temuan peneliti mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam merencanakan pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah:

1) Perumusan visi misi

Visi dan misi SMP IP Assalamah dibuat sesuai dengan tujuan jangka panjang sekolah untuk senantiasa bertakwa kepada Allah dan mendidik siswa agar menjadi kebermanfaatan bagi seluruh alam. Visi tersebut berbunyi "Mengedepankan keimanan dan ketakwaan kepada ALLAH SWT dan pembinaan, kecendekiawanan, kepakaran dan pengkaderan pemimpin umat dakwah untuk mencapai *rahmatan lil alamin"*

Untuk mengupayakan tercapainya visi tersebut, SMP IP Assalamah merumuskan misi meliputi : Pengembangan metode pendidikan dan pengajaran yang mengarah pada siswa pada penguasaan ilmu yang berkualitas; Pembentukan nilai spiritual yang dinamis; Pengembangan bakat dan minat siswa; Mempersiapkan sarana dan tenaga yang memadai guna pengembangan lingkup pendidik yang luas.

Perumusan visi SMP IP Assalamah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fred R. David yang menyatakan bahwa visi menjawab pertanyaan "*What do we want to become?"*. Visi merupakan bentuk *statement* yang

menggambarkan citra lembaga pendidikan yang ingin diwujudkan.[111]

Visi dan misi SMP IP Assalamah saling berkesinambungan, sesuai dengan teori bahwa visi merupakan sarana untuk menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangan, dan misi merupakan tugas utama dari suatu lembaga untuk mewujudkan sasaran utama tersebut.[112]

Temuan tersebut selaras dengan penelitian sejenis oleh Aripin, dkk. Yang menyatakan bahwa perumusan visi dan misi yang jelas dan terarah sangat penting untuk keberhasilan program pengembangan kompetensi guru. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa SMP IP Assalamah menyesuaikan tujuan pengembangan kompetensi guru dengan visi misi yang telah dirumuskan.[113]

Namun, terdapat perbedaan antara hasil temuan dari kedua penelitian tersebut, spesifikasi

[111] Fred R. David dan Forest R. David, *Strategic Management: a Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases* (England: Pearson education Limited, 2017), hal. 38.
[112] Fadillah Windaningrum, "Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMK N 1 Bawen Semarang," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2019), 123–40 (hal. 128).
[113] Aripin, Bunyamin, dan Nugrahani, hal. 685.

eksplicit dari misi SMP IP Assalamah yang menyatakan "mempersiapkan sarana dan tenaga yang memadai guna pengembangan lingkup pendidik yang luas" yang selaras dengan tujuan pengembangan kompetensi guru. Sementara visi dan misi pada penelitian oleh Aripin, dkk. juga mennyiratkan tujuan pengembangan kompetensi *implicit* pada aspek upaya pencapaian keunggulan prestasi siswa.

2) Merumuskan tujuan dan mengidentifikasi kebutuhan

Berdasarkan hasil penelitian, perumusan tujuan dan identfikasi kebutuhan pada tahap perencanaan pengembangan kompetensi SMP IP Assalamah dilakukan dengan rapat bersama tim pengembang. Proses ini diawali dengan mengidentifikasi raport pendidikan untuk mengetahui titik kelemahan dan akar permasalahan atau sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Setelah itu, dirumuskan tujuan berdasarkan skala prioritas pengembangan kompetensi guru yang telah dibahas dalam rapat bersama tim pengembang.

Adapun tujuan pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah meliputi:

a) Untuk meningkatkan kualitas SDM guru dalam menghadapi tahun ajaran baru
b) Untuk menambah pengetahuan dan tidak gaptek
c) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
d) Untuk memperdalam penguasaan materi
e) Untuk melayani siswa dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas

Hal ini sesuai dengan teori dari Suharsimi bahwasannya analisis kebutuhan diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh pendesain intruksional untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas.[114]

Temuan ini mirip dengan temuan penelitian oleh Aripin, dkk., bahwa merumuskan tujuan dan mengidentifikasi kebutuhan digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan program peningkatan kompetensi guru.[115]

Namun, kedua temuan tersebut memiliki perbedaan pada cara untuk mengidentifikasi

[114] Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
[115] Aripin, Bunyamin, dan Nugrahani, hal. 685.

kebutuhannya. SMP IP Assalamah mengidentifikasi kebutuhan kompetensi guru berdasarkan hasil raport pendidikan setiap tahun. Sementara temuan dalam penelitian oleh Aripin, dkk. melakukan analisis kebutuhan melalui penyebaran survei kepada siswa dan guru menggunakan google form.

3) Menyusun rencana dan menentukan kegiatan

Penyusunan rencana kegiatan pengembangan guru SMP IP Assalamah mengacu pada skala prioritas yang telah ditentukan di tahap identifikasi kebutuhan. Dengan mengadakan rapat bersama, dewan guru mengusulkan rencana kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi guru. Selanjutnya, ketua pelaksana bertugas untuk menentukan rancangan kegiatan, membuat proposal, mengajukan proposal ke yayasan, menentukan jadwal, dan menentukan narasumber yang *expert* di bidangnya dibantu oleh tim pengembang. Untuk menentukan narasumber yang sesuai, ketua pelaksana juga dibantu oleh guru yang menguasai bidang tersebut. Narasumber pelatihan pengembangan kompetensi guru didapatkan dari pihak internal maupun eksternal.

Narasumber internal merupakan guru internal SMP IP Assalamah yang telah mengikuti pelatihan yang sama di luar sekolah, baik sebagai tamu undangan atau perwakilan sekolah maupun atas inisiatif guru tersebut sendiri. Sementara narasumber eksternal biasanya mendatangkan delegasi dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga atau guru sekolah lain yang mahir pada bidang tersebut.

Sejalan dengan fakta tersebut, Kurniawan menegaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses menghargai orang lain guna memahami dan menyepakati pada apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana hal tersebut bisa dilakukan secara efektif, dan proses memfasilitasi upaya individu atau kelompok guna memenuhi tujuan bersama.[116]

Temuan ini selaras dengan temuan oleh Aripin, dkk. dimana penyusunan rencana kegiatan difokuskan pada kebutuhan yang paling mendesak dan memiliki dampak terbesar terhadap kualitas pembelajaran.[117]

---

[116] Asep Kurniawan, "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5.1 (2020), 1–14 (hal. 7) <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8323>.

[117] Aripin, Bunyamin, dan Nugrahani, hal. 686.

Hasil penelitian ini menunjukkan seberapa penting proses perencanaan dalam suatu program. Sesuai dengan teori Hamzah dan Uno, perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah di tetapkan.[118] Kurniadin dan Machali menyatakan bahawa perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan untuk menyiapkan secara sistematis kegiatankegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertetu.

b. Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah satu tahun belakangan berfokus pada perkembangan pengetahuan guru mengenai pembelajaran berbasis digital yang asyik dan menyenangkan. Hal ini dilakukan berdasarkan dari hasil proses perencanaan yang mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan raport pendidikan. Hal ini

[118] B. Hamzah dan Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

memerlukan dukungan dari seluruh *stakeholder* sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil-wakilnya, serta semua dewan guru.

Sehubungan dengan hal tersebut, Terry telah menjelaskan bahwa *actuating is setting all members of the group to want to achive and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.* Pelaksanaan ini diharapkan mampu mendorong tiap pegawai agar bersedia dan berupaya dengan tekun untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan perencanaan awal.[119]

Temuan ini memiliki kesamaan dengan temuan penelitian oleh Nur Hafidzah, bahwa dalam pengembangan kompetensi guru, dilakukan dengan mengadakan atau mengikuti pelatihan di dalam maupun di luar sekolah. Namun, terdapat perbedaan di antara kedua temuan tersebut, yaitu penelitian Nur Hafidzah lebih spesifik berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik, sementara penelitian ini lebih luas ke semua aspek kompetensi guru.

[119] Uswatun Niswah dan Muhammad Rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9.1 (2021), 115–32 (hal. 117) <https://doi.org/10.15408/jmd.v1i1.24037>.

Berdasarkan hasil penelitian, pelatihan pengembangan kompetensi guru dapat dikategorikan menjadi 3:

1) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kepala SMP IP Assalamah sangat mendukung guru-guru yang aktif terlibat dalam kegiatan MGMP daerah. Dukungan itu berupa mengosongkan jadwal dimana guru harus menghadiri kegiatan MGMP. Sehingga guru tersebut dapat lebih fokus untuk mempersiapkan diri dan tidak perlu membagi fokus dengan mempersiapkan pembelajaran di kelas.

Menurut Suhaemi dan Aedi, upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilakukan beberapa cara yaitu dengan mengikuti kegiatan Musywarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).[120]

2) Kelompok Belajar SPESSA Pejuang Ilmu

Kelompok belajar SPESSA Pejuang Ilmu ini diciptakan untuk berbagi praktek baik antar guru-

[120] Mimin Emi Suhaemi dan Nur Aedi, "A Management Strategy for the Improvement of Private Universities Lecturers' Professional Competences," *International Education Studies*, 8.12 (2015), 241 <https://doi.org/10.5539/ies.v8n12p241>.

guru SMP IP Assalamah. Melalui komunitas belajar ini, para guru bisa saling berbagi pengetahuan maupun pengalaman atau saling mengevaluasi metode pembelajaran yang kurang efektif. Untuk terus meningkatkan kompetensi, diperlukan keterlibatan aktif semua dewan guru dalam berkolaborasi sesama maupun lintas mapel.

3) Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan atau workshop yang dilakukan di SMP IP Assalamah untuk mengembangkan kompetensi guru berkaitan dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya adalah pelatihan pembelajaran asyik dan menyenangkan serta pelatihan digitalisasi guru melalui aplikasi pembelajaran yang atraktif interaktif.

Sesuai dengan pendapat Suhaemi dan Aedi, yang menjelaskan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, seminar, simposium, dan workshop yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.[121]

[121] Suhaemi dan Aedi.

Seluruh pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi guru SMP IP Assalamah diperlukan dukungan dan keterlibatan aktif seluruh dewan guru. Seluruh kegiatan tersebut ditujukan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Komitmen dan peran aktif guru dapat menunjukkan pentingnya pengembangan kompetensi sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan secara dinamis.

c. Evaluasi Pengembangan Kompetensi

Evaluasi program pengembangan kompetensi di SMP IP Assalamah dilakukan setiap bulan dengan indikator keberhasilan berupa keterbaruan ide-ide guru dalam mengelola kelas, inovasi model baru dalam mengajar, adanya peningkatan pada raport pendidikan, dan kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi untuk mendaftarkan putra-putrinya ke sekolah. Proses evaluasi ini bertujuan untuk memastikan tercapainya standar kualitas pendidikan yang telah ditetapkan. Dari evaluasi tersebut juga dapat diketahui permasalahan yang menghambat pelaksanaan pengembangan kompetensi sehingga dapat ditemukan solusi untuk menanggulanginya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siagam, bahwasannya pengawasan mencakup proses pengamatan dan pemantauan terhadap jalannya aktivitas organisasi yang bertujuan untuk memastikan bahwasannya semua kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.[122]

Temuan ini memiliki persamanaan dengan temuan penelitian oleh Nur Hafidzah, bahwasannya tujuan utama dari adanya evaluasi yaitu agar dapat memastikan bahwa program pengembangan kompetensi yang telah dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.[123]

2. Implikasi Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru terhadap Keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP IP Assalamah

Berdasarkan temuan dari data hasil wawancara, observasi, dan kuesioner tentang implikasi manajemen pengembangan kompetensi guru dalam keberhasilan

[122] Wijaya, Suhardi, dan Amiruddin, hal. 66.
[123] Hafidzah, hal. 129.

proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP IP Assalamah menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kompetensi guru berdampak signifikan terhadap meningkatnya keberhasilan P5.

Implikasi tersebut terwujud melalui keprofesionalan guru yang semakin meningkat setelah mengikuti pelatihan. Hal ini mencakup: (1) dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) dimensi berkebhinekaan global; (3) dimensi begotong-royong; (4) dimensi mandiri; (5) dimensi bernalar kritis; (6) dimensi kreatif, yang secara keseluruhan membentuk karakter peserta didik.

a. Implikasi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

   Indikator pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner, diperoleh temuan bahwa guru yang berkompeten memberikan implikasi signifikan terutama dalam merancang kegiatan yang menanamkan nilai keimanan dan akhlak mulia kepada siswa. Temuan tersebut diperkuat dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 75% siswa selalu melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran

agama. Presentase tersebut didapatkan dari hasil pengakumulasian jawaban siswa yang memilih skala 'Selalu' dengan skor 5 untuk pertanyaan no. 1 pada kuesioner yang dibagikan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Sudarsana bahwa karakter religius mampu membentuk insan yang beriman pada Tuhan Yang Maha Esa. Insan yang memiliki karakter religius dan beriman dapat membentuk perilaku atau sikap insan yang baik dan menujukkan keyakinan terkait adanya kekuatan sang pencipta. Pada dasarnya, religi atau agama juga mengedepankan aspek etika dan moral dalam nilai-nilainya.[124]

Temuan tersebut juga selaras dengan temuan penelitian oleh Astuti, dkk., yang menunjukkan bahwa Aktivitas P5 ini memberikan ruang bagi sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat untuk saling menguatkan proses penyelenggaraan pendidikan, utamanya dalam pembentukan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.[125]

---

[124] Kadek Dedy Herawan dan I Ketut Sudarsana, "Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3.2 (2017), 223 (hal. 277) <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.203>.

[125] Tri Marhaeni Pudji Astuti et al., "Penanaman Karakter Toleran Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)," *Jurnal SMART (Studi*

Temuan kedua penelitian tersebut sama-sama menyoroti proses dibalik keberhasilan P5 di sekolah. Namun, terdapat perbedaan yaitu hasil temuan penelitian di SMP IP Assalamah berfokus pada manajemen pengembangan kompetensi guru, sementara penelitian oleh Astuti, dkk. berfokus pada kerjasama antar elemen yang meliputi sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat.

b. Implikasi dimensi berkebhinekaan global

Indikator kedua yaitu berkebhinekaan global. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner, diperoleh temuan bahwa pelatihan berbasis multikultural dan pemanfaatan teknologi informasi di SMP IP Assalamah sudah menunjukkan adanya peningkatan. Temuan penelitian di SMP IP Assalamah menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengikuti pelatihan supaya menguasai isu-isu global dan keberagaman budaya, sehingga guru dapat berdiskusi dengan siswa dengan jangkauan yang lebih luas mengenai topik tersebut. Temuan tersebut diperkuat dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa

Masyarakat, Religi, dan Tradisi), 10.1 (2024), 15–28 (hal. 25) <https://doi.org/10.18784/smart.v10i1.2218>.

85% siswa selalu peduli terhadap lingkungan dan selalu menjaga kebersihan sekolah, dan sebanyak 80% siswa selalu menghargai perbedaan budaya dan suku di sekolah. Presentase tersebut didapatkan dari hasil pengakumulasian jawaban siswa yang memilih skala 'Selalu' dengan skor 5 untuk pertanyaan no. 2 dan 3 pada kuesioner yang dibagikan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Patria & Abduh, dimensi berkebinekaan global dalam profil pelajar Pancasila mengharuskan pelajar untuk mengenali, menghargai, dan mampu berkomunikasi serta berinteraksi dengan berbagai budaya. Kebinekaan global di sini dapat dimaknai sebagai bentuk penghormatan terhadap keragaman, di mana seseorang tetap menghargai budaya asalnya sembari menerima pengaruh budaya luar.[126]

Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Sutisna, dkk. yang menunjukkan bahwa upaya ini membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak terkait, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Hanya

[126] Mohamad Sutisna et al., "Analisis Dimensi Berkebhinnekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Multikultural Mohamad Sutisna," *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 9.2 (2024), 135–47 (hal. 139).

dengan kerja bersama, pendidikan multikultural yang inklusif dan berkelanjutan dapat terwujud. Partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, dukungan pemerintah, dan komitmen dari semua pihak adalah kunci untuk suksesnya pendidikan multikultural. Dengan demikian, kita dapat membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki empati, toleransi, dan kemampuan untuk hidup dalam keberagaman. Namun, terdapatperbedaan antara kedua penelitian, yaitu penelitian di SMP IP Assalamah berfokus pada implikasi manajemen pengembangan kompetensi guru terhadap keberhasilan P5, sementara penelitian oleh Sutisna, dkk. menunjukkan kerjasama dari semua pihak terkait, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mewujudkan keberhasilan dimensi berkebhinekaan global.[127]

c. Implikasi dimensi bergotong royong

Indikator ketiga ialah bergotong royong. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kueisoner, menunjukkan bahwa siswa dapat menciptakan hasil karya melalui diskusi

[127] Sutisna et al., hal. 145.

berkelompok. Temuan ini menunjukkan upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menekankan pentingnya kolaborasi antar guru melalui kelompok belajar SPESSA pejuang ilmu dan diskusi rutin. Hal ini berdampak pada kemampuan guru dalam merancang kegiatan-kegiatan pada P5 yang mendorong siswa untuk bekerja sama, baik dalam kelompok kecil maupun dalam forum besar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 82,5% siswa aktif bekerjasama dan berpartisipasi dalam tugas kelompok dan sebanyak 70% siswa peduli terhadap kesulitan yang dialami temannya dan berusaha membantu. Presentase tersebut didapatkan dari hasil pengakumulasian jawaban siswa yang memilih skala 'Selalu' dengan skor 5 untuk pertanyaan no. 4 dan 5 pada kuesioner yang dibagikan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Amiruddin, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu memahami, memberikan informasi, dan mengisi kekurangan pengertian atas materi pelajaran, saling berdiskusi,

dan saling adu argumentasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[128]

Temuan ini selaras dengan temuan Nata, dkk. bahwa hasil dari pembentukan dimensi bergotong royong mampu mengembangkan karakter, mampu meningkatkan keterampilan sosial, dan memiliki sikap solidaritas dan persatuan. Namun, terdapat perbedaan dari kedua penelitian, yaitu penelitian oleh Nata, dkk. secara spesifik berfokus pada pembentukan dimensi bergotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.[129]

d. Implikasi dimensi mandiri

Indikator keempat adalah mandiri. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner, dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam mengatur waktu belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu sudah semakin berkembang. Temuan ini menunjukkan upaya guru dalam melatih kemandirian siswa dengan memberikan tugas-tugas proyek yang

[128] Ratu Balqisa Nata et al., "Pembentukan Dimensi Bergotong Royong dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Penggerak SMA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan," *Jurnal Mu'allim*, 6.2 (2024), 236–50 (hal. 244) <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>.
[129] Nata et al., hal. 249.

menantang dan memberi kebebasan siswa untuk memutuskan pilihannya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 75% siswa menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya, dan berusaha untuk memperbaikinya, sebanyak 65% siswa juga mampu mengatur waktu belajar dan menyelesaikan tugas sebelum tenggat waktu. Presentase tersebut didapatkan dari hasil pengakumulasian jawaban siswa yang memilih skala 'Selalu' dengan skor 5 untuk pertanyaan no. 6 dan 7 pada kuesioner yang dibagikan.

Temuan ini sesuai dengan teori Muliastrini, guru merupakan seseorang yang tentu sangat berperan dalam membentuk pola fikir siswa, dengan menumbuhkan sifat kritis, kreatif, dan mandiri sehingga hal demikian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.[130]

e. Implikasi dimensi bernalar kritis

Indikator kelima adalah bernalar kritis. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan

[130] Ketut Erna Muliastrini, "New literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4.1 (2020), 115–25 <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3114>.

kuesioner, dapat diketahui bahwa workshop dan pelatihan mendesain pembelajaran dapat melatih guru untuk mendorong siswa dalam bernalar kritis, misalnya siswa sudah lebih aktif mengajukan pertanyaan dan mencari alternatif solusi pada permasalahan yang dihadapi. Temuan ini menunjukkan upaya guru dengan memantik siswa dengan pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah yang dapat menstimulasi daya pikir kritis siswa. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 67,5% siswa aktif mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang tidak dimengerti dan sebanyak 75% siswa mampu mencari alternatif solusi pada permasalahan yang dihadapi. Presentase tersebut didapatkan dari hasil pengakumulasian jawaban siswa yang memilih skala 'Selalu' dengan skor 5 untuk pertanyaan no. 8 dan 9 pada kuesioner yang dibagikan.

Temuan ini sesuai dengan teori Kasiran dan Maujud bahwa pendidikan karakter melalui P5 mendorong pengembangan kecerdasan holistik, meliputi kecerdasan intelektual yang membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kecerdasan emosional untuk mengelola emosi dan empati,

kecerdasan sosial untuk berinteraksi harmonis dalam kelompok, serta kecerdasan spiritual yang menekankan hubungan baik dengan Tuhan dan pemahaman moral mendalam.[131]

Temuan ini selaras dengan temuan penelitian Kasiran dan Maujud bahwasannya P5 memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu pembentukan karakter yang baik di kalangan siswa. Namun, terdapat perbedaan dari kedua penelitian, penelitian di SMP IP Assalamah menyoroti proses dibalik keberhasilan P5, sementara penelitian oleh Kasiran dan Maujud berfokus pada bentuk keberhasilan P5.

f. Implikasi dimensi kreatif

Indikator keenam adalah kreatif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner, menunjukkan bahwa siswa dapat membuat karya kreatif sesuai dengan tema P5. Temuan ini menunjukkan upaya guru dalam mengaplikasikan pelatihan inovasi pembelajaran dan penyediaan sumber belajar kreatif. Pernyataan tersebut diperkuat

[131] Lalu Kasiran dan Fathul Maujud, "Strategi Projek P5 dalam Pendidikan Karakter Kurikulum Merdeka berdasarkan Perspektif Qur'an dan Hadist," *LITERASI : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 16.1 (2025), 78–86 (hal. 81) <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3114>.

dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 70% siswa dapat membuat karya dan tindakan yang inovatif dalam kegiatan proyek P5. Presentase tersebut didapatkan dari hasil pengakumulasian jawaban siswa yang memilih skala 'Selalu' dengan skor 5 untuk pertanyaan no. 10 pada kuesioner yang dibagikan.

Temuan ini sesuai dengan teori Mavela dan Satria, Dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari dimensi kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.[132]

Temuan ini selaras dengan temuan penelitian oleh Mavela dan Satria, bahwasannya banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat peserta didik kreatif. Diantaranya dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berekspresi dengan

[132] Maselinda Mavela dan Aditya Pringga Satria, "Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean," *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2.3 (2023), 152–58 (hal. 153) <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.776>.

keinginannya. Namun, harus tetap dipantau dan dibimbing dengan baik. Persamaan dari kedua penelitian adalah upaya guru yang berkompeten untuk mewujudkan karakter kreatif peserta didik. Namun, terdapat perbedaan yaitu penelitian di SMP IP Asslamah berfokus pada pengembangan kompetensi gurunya, sementara penelitian oleh Mavela dan Satria berfokus pada nilai karakternya.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan waktu penelitian, dikarenakan penelitian dilakukan pada saat mendekati waktu Ulangan Akhir Semester (UAS), sehingga waktu pengambilan data melalui wawancara dengan kepala sekolah SMP IP Assalamah Ungaran terbatas.
2. Keterbatasan tempat penelitian, peneliti hanya menggunakan 1 obyek yaitu di SMP IP Assalamah Ungaran, yang memungkinkan terdapat perbedaan apabila obyek penelitian dilakukan di lokasi yang berbeda karena manajamen yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi guru dilakukan dengan cara yang berbeda-beda.
3. Keterbatasan kemampuan

   Keterbatasan kemampuan peneliti dalam bidang pengetahuan maupun pemahaman yang dapat

berpengaruh pada proses dan hasil penelitian. Namun, peneliti selalu berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan peneliti dan arahan dari dosen pembimbing.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tentang manajemen pengembangan kompetensi guru dalam menimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP IP Assalamah, penulis menarik beberapa kesimpulan pembahasan yang telah diuraikan sebagai berikut :

1. Manajemen pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP IP Assalamah Ungaran melalui tiga tahapan proses meliputi:
   a. Perencanaan pengembangan kompetensi SMP IP Assalamah melalui 3 tahapan: (1) perumusan visi misi, (2) merumuskan tujuan dan mengidentifikasi kebutuhan. (3) menyusun rencana dan menentukan kegiatan.
   b. Pelaksanaan pengembangan kompetensi guru SMP IP Assalamah dikategorikan menjadi 3: (1) Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP), (2) kelompok belajar SPESSA Pejuang Ilmu, dan (3) kegiatan pelatihan.
   c. Evaluasi pengembangan kompetensi guru SMP IP Assalamah dilaksanakan dengan mengacu pada indikator keberhasilan berupa keterbaruan ide-ide

guru dalam mengelola kelas, inovasi model baru dalam mengajar, adanya peningkatan pada raport pendidikan, dan kepercayaan masyarakat yang semakin tinggu untuk mendaftarkan putra-putrinya ke sekolah.

2. Implikasi manajemen pengembangan kompetensi guru terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar pancasila betdampak cukup signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan implikasi signifikan terutama dalam merancang kegiatan yang menanamkan nilai keimanan dan akhlak mulia kepada siswa; pelatihan berbasis multikultural dan pemanfaatan teknologi informasi di SMP IP Assalamah sudah menunjukkan adanya peningkatan; siswa dapat menciptakan hasil karya melalui diskusi berkelompok; kemandirian siswa dalam mengatur waktu belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu sudah semakin berkembang; siswa sudah lebih aktif mengajukan pertanyaan dan mencari alternatif solusi pada permasalahan yang dihadapi; dan siswa dapat membuat karya kreatif sesuai dengan tema P5.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan sebagai upaya mengembangkan kompetensi guru SMP IP

Assalamah Ungaran, maka penulis hendak memberikan saran, sekolah hendaknya terus melakukan penelitian dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, khususnya dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), meskipun bersamaan dengan pelaksanaan program-program unggulan lainnya, agar guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai P5 secara efektif dalam pembelajaran tanpa mengurangi kualitas program lain yang sudah berjalan di sekolah.

C. Kata Penutup

Puji Syukur Alhamdulillah, Allah telah memberikan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Hal tersebut semata-mata bukan karena kesengajaan, akan tetapi keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan hasil tugas akhir. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah membantu, mendoakan, dan membimbing dalam penyusunan tugas akhir hingga penulis dapat menyelesaikannya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Robbal"alamiin*

DAFTAR PUSTAKA

Aditia, Dimas, Soni Ariatama, Emi Mardiana, dan Sumargono Sumargono, "Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemik," *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 13.2 (2021), 91–108 <https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i2.6112>

Akmal, Atika Ulya, Ary Kiswanto Kenedi, Rika Novariza, Yesi Anita, Hamimah, Misra Gustina, et al., "PELATIHAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN TEKNOLOGI GURU SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM MERDEKA DAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA," *Communnity Development Journal*, 5.5 (2024), 8414–20

Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis*, 5.2 (2020), 146–50

Anam, Mokhamad Misbakhul, Wiwik Sri Utami, Kusnul Khotimah, dan Muhammad Ilyas Marzuqi, "Persepsi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Sidoarjo," *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3.3 (2023), 20–35 <https://doi.org/10.26740/penips.v3i3.56021>

Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)

Aripin, Desi Lina, Bunyamin, dan Dyah Nugrahani, "Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Brebes Kabupaten Brebes," *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5.2 (2024), 680–93 <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.300>

Astagini, Rolia Ade, Nur Izzatin Nadifah, dan Aisyah Dana Luwihta, "Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2022), 32–43 <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i1.198>

Astuti, Tri Marhaeni Pudji, Dewi Liesnoor Setyowati, Isti Hidayah, Rafika Bayu Kusumandari, Fajar Fajar, dan Didik Tri Setyoko, "Penanaman Karakter Toleran Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 10.1 (2024), 15–28 <https://doi.org/10.18784/smart.v10i1.2218>

Aulassyahied, Qaem, "ASAS AKHLAK TERPUJI DALAM ISLAM: KAJIAN KOMPARATIF TAFSIR SURAH AN-NAHL AYAT 90 MENURUT TAHIR BIN ASYUR DAN AL-MARAGHI," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan*

Sosial Humaniora, 1.6 (2022), 1203–14

David, Fred R., dan Forest R. David, *Strategic Management: a Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases* (England: Pearson education Limited, 2017)

Dedy Herawan, Kadek, dan I Ketut Sudarsana, "Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3.2 (2017), 223 <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.203>

Elvianti, Yesy, Betti Nuraini, dan Dheo Rimbano, "Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila," *Journal of Education Research*, 5.3 (2024), 3958–67 <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1561>

Fachirna, Novita Aulia, Ika Ari Pratiwi, dan Wawan Shokib Rondli, "Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas V SD 1 Kaliwungu," *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 7.2 (2024), 772–81

Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*, I (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015)

Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014)

Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Fauza, Rahmatul, Rizki Pebrina, Ridwal Trisoni, dan Romi Maimori, "Problematika Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *SURAU : Journal of Islamic Education*, 2.1 (2024), 1–13 <https://doi.org/https://doi.org/10.30983/surau.v3i1.8260 >

Hafidzah, Nur, *MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU (STUDI KASUS DI MTS NEGERI 3 KABUPATEN MALANG)* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024)

Hambali, Muh, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1.1 (2016) <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3229>

Hamzah, B., dan Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Haq, Ahmad Matinul, dan Nunuk Hariyati, "Improving Teacher Performance in Implementing Pancasila Student Profile Project through Coaching-Based Academic Supervision," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 11.01 (2025), 137–48

Harahap, Putri Nurhida, dan Topan Iskandar, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank Syari'ah Indonesia Kota Medan," *Jurnal El Rayyan: Jurnal*

Perbankan Syariah, 3.1 (2024), 11–25

Ikhlas, Nur, Nunuk Hariyati, dan Amrozi Khamidi, "Pengorganisasian Guru dalam Mendukung Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8.1 (2025), 80–93 <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5234>

Iksan, Muhamad, Bunyamin, dan Ghufron Abdullah, "MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA GURU DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR NEGERI BATURSARI 5 KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas MandiriFKIP Universitas Mandiri*, IX.4 (2023), 1327–38

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta)

Junaris, Imam, "STRATEGIC MANAGEMENT IN TEACHER COMPETENCY DEVELOPMENT : A CASE STUDY," *Al Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 05.03 (2021), 129–41

Kasiran, Lalu, dan Fathul Maujud, "Strategi Projek P5 dalam Pendidikan Karakter Kurikulum Merdeka berdasarkan Perspektif Qur'an dan Hadist," *LITERASI : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 16.1 (2025), 78–86

<https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3114>

Kasmir, *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (TEORI DAN PRAKTIK)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016)

Khan, Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010)

Kosasih, Ahmad, "History Learning As A Basis Of Character Education: Comparative Analysis According to Perspectives JW Foerster, Thomas Lickona and Erich Fromm," *Sosio e-Kons*, 13.1 (2021), 59 <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v13i1.9404>

Kurniawan, Asep, "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5.1 (2020), 1–14 <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8323>

Kurniawan, Muchamad Arif, Pirman, dan Siti Rosmiyati, "Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Mendukung Kebijakan Profil Pelajar Pancasila," *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.3 (2024), 385–400 <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i3.1428>

Kurniawan, Syamsul, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM: Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2018), 197 <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>

Mavela, Maselinda, dan Aditya Pringga Satria, "Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean," *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2.3 (2023), 152–58 <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.776>

Muliastrini, Ketut Erna, "New literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4.1 (2020), 115–25 <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3114>

Mulyasa, dan Nita Nur Muliawati, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Nasrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023)

Nata, Ratu Balqisa, Achmad Muhibin Zuhri, Rubaidi, dan Rossa Ilma Silfiah, "Pembentukan Dimensi Bergotong Royong dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekerti di Sekolah Penggerak SMA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan," *Jurnal Mu'allim*, 6.2 (2024), 236–50 <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>

Niswah, Uswatun, dan Muhammad Rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9.1 (2021), 115–32 <https://doi.org/10.15408/jmd.v1i1.24037>

Pawartani, Transita, dan Oktaviani Adhi Suciptaningsih, "Pengembangan Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.3 (2024), 2182–91 <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3478>

Pratama, Randi, dan Eka Asih Febriani, "Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMA Negeri 2 Kinali," *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3.2 (2024), 366–76

Pribadi, Faris Alfarizi, Fitri Yeni, Abna Hidayati, dan Mutiara Felicita Amsal, "ANALISIS TERHADAP PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI KELAS VIII SMP PERTIWI 2," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.6 (2024), 6710–17

Putri, Ayusi Perdana, Rennita Setya Rahhayu, Meidawati Suswandari, dan Prapti Agustin Rahayu Ningsih, "Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.1 (2021), 1–8 <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>

Qutni, Darul, Muhammad Kristiawan, dan Yessi Fitriani, "Human Resource Management in Improving The Quality of Education," *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2.2 (2021), 354–66

Rahmat, Pupu Saeful, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium*, 2009 <yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-PenelitianKualitatif.pdf.>

Rasidah, Rasidah, Muhammad Iqbal, dan Najmuddin Najmuddin, "Strengthening Character Education Through the Application of Religious Culture to Support the Pancasila Student Strengthening Project (P5) in Junior High Schools," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6.1 (2024), 176–96 <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i1.4986>

Rijali, Ahmad, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Rivai, Muhammad Fadli Anugrah, Buchari Mengge, dan Ridwan Syam, "Character Dimensions and Challenges in Implementing The Pancasila Student Profile: A Sociological Review," *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9.2 (2023), 119–46

Rofi'ah, Ana Minkhatur, Muhammad Shobirin, Muhammad Fadllillah, Nella Farah, Warti'ah, M Hatta Kunaifi, et al., "Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2024), 12–25

Ruswandi, Uus, dan Badrudin, *Pengembangan Kepribadian Guru* (Bandung: CV Insan Mandiri, 2010)

Septiany, Silvia, Mela Darmayanti, dan Ani Hendriani, "Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 12.2 (2024), 170–89 <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/31740>

Sintasari, Beny, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Di Madrasah," *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2.1 (2024), 36–45 <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1586>

Subandi, Aida Raihani, Awalia Izza Ari Putri, Hilman Achmad Sanusi, dan Hesti Kusumaningrum, "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru dan Staf dalam Manajemen SDM Pendidikan," *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2.1 (2025), 106–22

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005)

———, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sugiyono, dan Apri Nuryanto, *Metode penelitian administrasi dilengkapi metode R dan D* (Bandung: Alfabeta)

Suhaemi, Mimin Emi, dan Nur Aedi, "A Management Strategy for the Improvement of Private Universities Lecturers' Professional Competences," *International Education Studies*, 8.12 (2015), 241 <https://doi.org/10.5539/ies.v8n12p241>

Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 2011)

Suryani, Erma Aris, Deny Hadi Siswanto, dan Siti Atwano Pisriwati, "Strengthening Teacher Competence through Differentiated Instruction Training as an Implementation of the Merdeka Curriculum," *JOELI: Journal of*

Educational and Learning Inovation, 1.2 (2024), 137–46

Sutisna, Mohamad, Shella Rachmawaty, Aminnullah Ibu Abdul Aziz, Adi Husada, dan Dani Yusuf, "Analisis Dimensi Berkebhinnekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Multikultural Mohamad Sutisna," *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 9.2 (2024), 135–47

Syevila, Siti, Denny Fitriani, Tengku Darmansah, Faradillah Amelia, dan Zoe Zarka Syafiq, "Efektivitas Program Pengembangan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kinerja di Sekolah," *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3.4 (2024) <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/sidu.v3i4.2744>

Tsauri, Sofyan, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015)

Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Wijaya, Candra, dan Rusydi Ananda, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan (Isu-Isu Strategik Manajemen Pendidikan)* (M/edan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021)

Wijaya, Candra, Suhardi, dan Amiruddin, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*, ed. oleh Nasrul Syakur Chaniago (Medan: UMSU Press, 2023)

Windaningrum, Fadillah, "Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMK N 1 Bawen Semarang," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2019), 123–40

Zebua, Armansyah, Azizah Hanum OK, dan Syamsu Nahar, "MANAGEMENT OF TEACHER COMPETENCY DEVELOPMENT IN THE MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4.1 (2022), 271–78

LAMPIRAN I: PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP IP Assalamah Ungaran

No.	Fokus	Indikator	Sub indikator	Data	Teknik Pengumpulan Data				Sumber Data
					O	W	D	Q	
1.	Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru	1.1 Perencanaan Pengembangan Kompetensi	1.1.1 Perumusan visi misi	Apakah visi dan misi SMP IP Assalamah sudah mencerminkan tujuan untuk mengembangkan kompetensi guru?	-	v	v	-	Kepala Sekolah
			1.1.2 Mengidentifikasi kebutuhan guru	• Bagaimana proses identifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah?	-	v	-	-	• Kepala sekolah • Penanggung jawab program pengembangan kompetensi guru
				• Bagaimana kepala sekolah menetapkan prioritas dalam mengembangkan kompetensi guru untuk mendukung implementasi P5?	-	v	-	-	

			1.1.3 Menetapkan tujuan pengembangan kompetensi	Apa saja tujuan program pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah?	-	v	v	-	• Kepala sekolah • Penanggung jawab program pengembangan kompetensi guru
			1.1.4 Menyusun rencana kegiatan program pengembangan kompetensi	• Bagaimana proses penyusunan rencana untuk menentukan kegiatan dalam program pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah? • Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan program pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah?	-	v	v	-	• Kepala sekolah • Penanggung jawab program pengembangan kompetensi guru
		1.2 Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi	1.2.1 Pelaksanaan pelatihan/*workshop*	Kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam rangka mengembangkan kompetensi guru SMP IP Assalamah?	v	v	v	-	• Kepala sekolah • Penanggung jawab program pengembangan kompetensi guru

			1.2.2 Faktor pendukung keberhasilan program pelatihan	• Apakah ada dukungan atau sumber daya khusus yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru? • Apakah para guru di SMP IP Assalamah juga saling berkolaborasi untuk mendukung keberhasilan program ini?	- -	V v	- -	- -	• Kepala sekolah • Penanggung jawab program pengembangan kompetensi guru
		1.3 Evaluasi Pengembangan Kompetensi	1.3.1 Menilai dan mengukur kompetensi guru	Data evaluasi tentang pencapaian pelaksanaan program yang telah dilaksanakan	-	v	v	-	• Kepala sekolah • Penanggung jawab progra pengembangan kompetensi guru
			1.3.2 Memberikan dukungan substansial untuk pengembangan kompetensi guru	Tindakan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi	-	v	v	-	

2.	Implikasi terhadap keberhasilan P5	2.1 Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	2.1.1 Akhlak beragama	• Bagaimana perkembangan sub elemen antar fase pada elemen akhlak beragama?	-	v	v	-	• Koordinator P5 • Guru
				• Siswa mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa	-	-	-	v	• Siswa
				• Siswa memiliki pemahaman mendalam mengenai agama/kepercayaan	-	-	-	v	
				• Siswa rajin melaksanakan ritual ibadah	-	-	-	v	
			2.1.2 Akhlak pribadi	• Bagaimana perkembangan sub elemen antar fase pada elemen akhlak pribadi?	-	v	v	-	• Koordinator P5 • Guru
				• Siswa dapat merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual	-	-	-	v	• Siswa
			2.1.3 Akhlak kepada manusia	• Bagaimana perkembangan sub elemen antar fase pada	-	v	v	-	• Koordinator P5 • Guru

				elemen akhlak kepada manusia?					
				• Siswa mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan	-	-	-	v	• Siswa
				• Siswa berempati kepada orang lain	-	-	-	v	
			2.1.4 Akhlak kepada alam	• Bagaimana perkembangan sub elemen antar fase pada elemen akhlak kepada alam?	-	v	v	-	• Koordinator P5 • Guru
				• Siswa memahami keterhubungan ekosistem bumi	-	-	-	v	• Siswa
				• Siswa dapat menjaga lingkungan alam sekitar	-	-	-	v	
			2.1.5 Akhlak bernegara	• Bagaimana perkembangan sub elemen antar fase pada elemen akhlak bernegara?	-	v	v	-	• Koordinator P5 • Guru
				• Siswa melaksanakan hak dan kewajiban	-	-	-	v	• Siswa

				sebagai warga negara Insonesia					
		2.2 Berkebhinekaan global	2.2.1 Mengenal dan menghargai budaya	• Bagaimana perkembangan sub elemen antar fase pada elemen mengenal dan menghargai budaya? • Siswa mendalami budaya dan identitas budaya • Siswa mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	- - -	v - -	v - v	- v v	• Koordinator P5 • Guru • Siswa
			2.2.2 Komunikasi dan interaksi antar budaya	• Bagaimana perkembangan sub elemen antar fase pada elemen komunikasi dan interaksi antar budaya • Siswa berkomunikasi antar budaya • Siswa mempertimbangkan dan menumbuhkan	- - -	v - -	v - -	- v v	• Koordinator P5 • Guru • Siswa

				berbagai perspektif budaya					
			2.2.3 Refeksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan	• Bagaimana perkembangan sub elemen antar fase pada elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan? • Siswa dapat merefleksi terhadap pengalaman kebhinekaan • Siswa dapat menghilangkan stereotip dan prasangka • Siswa dapat menyelaraskan perbedaan budaya	- - - -	v - - -	v - - -	- v v v	• Koordinator P5 • Guru • Siswa
			2.2.4 Berkeadilan sosial	• Bagaimana perkembangan sub elemen antar fase pada elemen berkeadilan sosial? • Siswa aktif membangunmasyarakat	- -	v -	v -	- v	• Koordinator P5 • Guru • Siswa

				yang inklusif, adil, dan berkelanjutan					
				• Siswa berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	-	-	-	v	
				• Siswa memahami peran individu dalam demokrasi	-	-	-	v	
		2.3 Bergotong-royong	2.3.1 Kolaborasi	• Bagaimana perkembangan sub elemen antar fase pada elemen kolaborasi?	-	v	v	-	• Koordinator P5 • Guru
				• Siswa aktif bekerja sama	-	-	-	v	• Siswa
				• Siswa aktif berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama	-	-	-	v	
			2.3.2 Kepedulian	• Bagaimana perkembangan sub elemen antar fase pada elemen kepedulian?	-	v	v	-	• Koordinator P5 • Guru
					-	-	-	v	• Siswa

				• Siswa tanggap terhadap lingkungan sosial					
			2.3.3 Berbagi	• Bagaiman perkembangan sub elemen antar fase pada elemen berbagi?	-	v	v	-	• Koordinator P5 • Guru
				• Siswa memiliki kemampuan untuk memberi dan menerima	-	-	-	v	• Siswa
		2.4 Mandiri	2.4.1 Pemahama diri dan situasi yang dihadapi	• Bagaimana perkembangan sub elemen antar fase pada elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi?	-	v	v	-	• Koordinator P5 • Guru
				• Siswa dapat mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	-	-	-	v	• Siswa
				• Siswa dapat mengembangkan refleksi diri	-	-	-	v	

			2.4.2 Regulasi diri	• Bagaiamana perkembangan sub elemen antar fase pada elemen regulasi diri?	-	v	v	-	• Koordinator P5 • Guru
				• Siswa mampu meregulasi emosi	-	-	-	v	• Siswa
				• Siswa mampu menetapkan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	-	-	-	v	
				• Siswa aktif mengajukan pertanyaan	-	-	-	v	
		2.5 Bernalar kritis	2.5.1 Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	• Bagaiamana perkembangan sub elemen antar fase pada elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan?	-	v	v	-	• Koordinator P5 • Guru
				• Siswa dapat Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan	-	-	-	v	• Siswa

				mengolah informasi dan gagasan					
			2.5.2 Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	• Bagaiamana perkembangan sub elemen antar fase pada elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	-	v	v	-	• Koordinator P5 • Guru
				• Siswa dapat Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	-	-	-	v	• Siswa
			2.5.3 Refleksi pemikiran dan proses berpikir	• Bagaimana perkembangan sub elemen antar fase pada elemen refleksi pemikiran dan proses berfikir?	-	v	v	-	• Koordinator P5 • Guru
				• Siswa dapat Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	-	-	-	v	• Siswa

		2.6 Kreatif	2.6.1 Menghasilkan karya yang otentik	• Bagaimana perkembangan sub elemen antar fase pada elemen menghasilkan karya yang otentik?	-	v	v	-	• Koordinator P5 • Guru
				• Siswa mampu menghasilkan karya yang otentik	-	-	-	v	• Siswa
			2.6.2 Menghasilkan karya dan tindakan yang otentik dan inovatif	• Bagaimana perkembangan sub elemen antar fase pada elemen menghasilkan karya dan tindakan yang otentik dan inovatif?	-	v	v	-	• Koordinator P5 • Guru
				• Siswa dapat menghasilkan karya dan tindakan yang otentik dan inovatif	-	-	-	v	• Siswa
			2.6.3 Memiliki keluwesan berpikir dan mencari alternatif solusi	• Bagaimana perkembangan sub elemen antra fase pada elemen memiliki keluwesan berpikir dan	-	v	v	-	• Koordinator P5 • Guru

				mencari alternatif solusi? • Siswa memiliki keluwesan berpikir dan mencari alternatif solusi	-	-	-	v	• Siswa

LAMPIRAN II: TRANSKIP WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Tanti Harjanti, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 28 Mei 2025

Pertanyaan	Jawaban
Apakah visi dan misi SMP IP Assalamah sudah mencerminkan tujuan untuk mengembangkan kompetensi guru?	Alhamdulillah sudah, karena visi misi dibuat dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan kami, dan pelaksanaan ini diharapkan bisa tercapai tujuan tersebut
Bagaimana proses identifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah?	Menentukan dulu tujuannya, lalu pengumpulan data, lalu dianalisis sesuai dengan kebutuhan yang ada, kemudian dirumuskan, setelah itu rencana tindak lanjut
Bagaimana kepala sekolah menetapkan prioritas dalam mengembangkan kompetensi guru untuk mendukung implementasi P5?	Bermusyawarah dengan tim pengembangan sekolah, dari situ akan ditentukan skala prioritas berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru
Apa saja tujuan program pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah?	Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperdalam penguasaan materi
Bagaimana proses penyusunan rencana untuk menentukan kegiatan dalam program pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah?	Berpacu pada rekomendasi pada raport pendidikan, lalu mengadakan rapat kerja, setiap pj mengusulkan program pengembangan, dibahas bersama perencanaan dan pelaksanaannya, lalu evaluasi
Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan program pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah?	Seluruh tim pengembang, kepsek, wakil-wakilnya, keterlibatan komite, dan dibawah naungan yayasan

Kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam rangka mengembangkan kompetensi guru SMP IP Assalamah?	Pelatihan setiap sabtu Sesuai raport pendidikan: pelatihan pembelajaran asyik dam menyenangkan (sesuai mapel), pembelajaran literasi numerasi, pelatihan digitalisasi guru melalui aplikasi pembelajaran yang atraktif interaktif, sosialisasi anti bullying, sosialisasi napza, mgmp disesuaikan kepengurusan mgmp, paling aktif bahasa inggris, jam mengajar guru yang mengikuti mgmp disesuaikan dengan kegiatan tersebut, sehingga pada hari tersebut, guru free mengajar
Apakah ada dukungan atau sumber daya khusus yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru?	Sd khusus: kepegawaian dan kurikulum yg merencanakan
Apakah para guru di SMP IP Assalamah juga saling berkolaborasi untuk mendukung keberhasilan program ini?	Komunitas belajar : spesa pejuang ilmu, berbagi praktek baik setiap sabtu sebulan sekali Rapat di yayasan dulu jam 7-8, sholat dhuha, lalu pindah ke unit masing-masing, biasanya jam 8-11, lalu diselingi dengan berbagi praktek baik, mengevaluasi berbagai bidang
Apa indikator keberhasilan untuk mengevaluasi program pengembangan kompetensi guru?	Adanya peningkatan di raport pendidikan, kepercayaan masyarakat semakin tinggi untuk mendaftarkan anaknya di sekolah ini, prestasi semakin meningkat secara signifikan
Setelah diadakan program pengembangan ini, kira-kira berapa presentase guru yang sudah mencapai kompetensi sesuai standar?	80%, guru sudah berbenah, saling berkolaborasi, dan saling support satu sama lain
Apakah terdapat tantangan atau hambatan dalam melaksanakan program pengembangan kompetensi guru?	Menerapkan materi hasil pelatihan di keseharian dan terus berlanjut
Bagaimana langkah yang diambil kepala sekolah untuk mengatasi tantangan atau hambatan tersebut?	Dengan coaching, pelatihan continue ters menerus

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Peni Sri Rejeki, S.S.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepegawaian

Waktu : 28 Mei 2025

Pertanyaan	Jawaban
Apakah visi dan misi SMP IP Assalamah sudah mencerminkan tujuan untuk mengembangkan kompetensi guru?	Tentu, karena kan program-program pengembangan kompetensi guru dirancang sesuai dengan visi dan misi sekolah juga, supaya kami punya pijakan dan bisa sesuai dengan tujuan sekolah
Bagaimana proses identifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah?	Berdasarkan kebutuhan yang dilihat dari raport pendidikan, contohnya ada perubahan kurikulum baru, harus cepat tau kurikulum baru itu seperti apa, segera melakukan rapat dengan teman-teman, mempelajari isu-isu baru, lalu cari narasumber yang kompeten di bidangnya, lalu menentukan jadwal, narsum dalam: guru-guru yg sudah pernah mengikuti pelatihan tersebut, kalau dar luar guru sekolah lain atau dari dinas pendidikan
Apa saja tujuan program pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah?	Meningkatkan kualitas SDM bapak ibu guru dalam menghadapi tahun ajaran baru, supaya menambah pengetahuan dan tidak gaptek, untuk melayani siswa dalam mencptakan pembelajaran yang berkualitas
Bagaimana proses penyusunan rencana untuk menentukan kegiatan dalam program pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah?	Mendahulukan yg urgent
peran wakabid kepegawaian	Perencanaan: ketua panitia (memimpin rapat, mengajukan proposal ke yayasan, mencari narasumber

Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan program pengembangan kompetensi guru di SMP IP Assalamah?	Teman-teman semua saling melengkapi, bu peni ketua panitia, lalu berkolaborasi dengan guru-guru yang expert dibidangnya
Kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam rangka mengembangkan kompetensi guru SMP IP Assalamah?	Sudah ada jadwal peltihan setiap minggu di hari sabtu, namun juga fleksibel, misalkan ada seorang guru yang mengikuti pelatihan di luar, lalu mempresentasikan dan membagikan ilmu yang di dapat ke guru-guru lain
Apakah ada dukungan atau sumber daya khusus yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru?	Di danai oleh sekolah
Apa indikator keberhasilan untuk mengevaluasi program pengembangan kompetensi guru?	Memiliki ide-ide baru dalam mengelola kelas, mengajar dengan model yang baru dan lebih menyenangkan Bawa hp di smp dibatasi ketika ada pembelajaran yang mengharuskan menggunakan hp
Apakah terdapat tantangan atau hambatan dalam melaksanakan program pengembangan kompetensi guru?	Sarana (lcd) terkadang rusak dan membutuhkan perawatan
Bagaimana langkah yang diambil kepala sekolah untuk mengatasi tantangan atau hambatan tersebut?	Setiap hari sabtu ada evaluasi dengan sarpras, mengajukan daftar yang perlu diperbaiki, lalu sarpras mengajukan ke yayasan

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Sulhani, S.Pd.

Jabatan : Penanggung jawab P5

Waktu : 28 Mei 2025

Apa Saja Tema Dan Topik P5 Yang Dipilih Oleh SMP IP Assalamah Pada Tahun Ajaran Ini?	1. Kebhinekaan global (budaya nusantara) 2. Berekayasa dan berteknologi untuk membangun nkri
Bagaimana Pengalokasian Jam Pelajaran Untuk P5 Di SMP IP Assalamah?	1 minggu 1x pada hari jum'at, pukul 10.00-11.00
Dampak Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Perkembangan P5	Guru dapat memberikan pengetahuan dan kebermanfaatannya ke siswa
Apakah Ada Perbedaan Signifikan Dari Tahun Ke Tahun?	Tidak begitu tampak, namun grafiknya terus naik, dari satu tema ke tema berikutnya, fasenya terus meningkat

LAMPIRAN III: KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN

Kuesioner ini disusun untuk keperluan penelitian dengan judul "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)". Mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur, dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan Anda.

Nama : Alizza Putri Salsabila

Kelas : VIII Al-Hamid

Jenis Kelamin: P

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya selalu melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama	√				
2.	Saya peduli terhadap lingkungan dan selalu menjaga kebersihan sekolah	√				
3.	Saya mengargai perbedaan budaya dan suku di sekolah		√			
4.	Saya aktif bekerjasama dan berpartisipasi dalam tugas kelompok		√			
5.	Saya peduli terhadap kesulitan yang dialami teman saya dan berusaha membantu			√		
6.	Saya menyadari kelebihan dan kekurangan diri saya, dan berusaha memperbaikinya			√		
7.	Saya mampu mengatur waktu belajar dan menyelesaikan tugas sebelum tenggat waktu		√			
8.	saya aktif mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang tidak saya mengerti			√		
9.	Saya mampu mencari alternatif solusi pada permasalahan yang saya hadapi			√		
10.	Saya dapat membuat karya dan tindakan yang inovatif dalam kegiatan proyek P5		√			

LAMPIRAN IV: SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 1940/Un.10.3/K/DA.04.10/4/2025 Semarang, 30 April 2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Islam Plus Assalamah
di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Osa Marsanda Putri
NIM : 2103036156
Semester : Genap 8

Judul Skripsi: Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IP Assalamah Ungaran

Dosen Pembimbing: Dr. Fahrurrozi, M.Ag

untuk melakukan riset/penelitian di SMP IP Assalamah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2025 sampai dengan tanggal 31 Mei 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN V : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

YAYASAN ASSALAMAH UNGARAN
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ASSALAMAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM PLUS ASSALAMAH
(SMP. IPA)
Jl. Gatot Subroto 104 B Ungaran Kode Pos 50517 Telp. (024) 6926373

SURAT KETERANGAN

Nomor: 303/SMP.IPA/S.Ket/VI/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Tanti Harjanti, S. Pd.
NIY	:	89.06.063
Jabatan	:	Kepala SMP Islam Plus Assalamah Ungaran

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama sebagaimana tersebut di bawah telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Plus Assalamah Ungaran pada tanggal 1 – 31 Mei 2025.

Data Murid dimaksud :

Nama	:	Osa Marsanda Putri
NIM	:	2103036156
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang
Judul Skripsi	:	Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Islam Plus Assalamah Ungaran

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kepada yang berkepentingan untuk menjadikan maklum

Dibuat di Ungaran
Tanggal: 24 Juni 2025

Kepala Sekolah

Tanti Harjanti, S. Pd.
NIY 89.06.063

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN VII: DOKUMENTASI

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah



B. Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kepegawaian



C. Wawancara dengan Penanggung Jawab P5



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Osa Marsanda Putri
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kab. Semarang, 20 Maret 2003
3. Alamat Rumah : Jurangsari, Kel. Doplang, Kec. Bawen, Kab. Semarang
4. Nomor HP : 083162574815
5. Instagram : @osamarsanda
6. E-Mail : osamarsanda@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
   - SDN Kesongo 04
   - MTs SA Pancasila Salatiga
   - SMAN 1 Ungaran
   - UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal :
   - Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ungaran
   - Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang
   - Pondok Pesantren Ibnu Hadjar Semarang

Semarang, 25 Juni 2025

Osa Marsanda Putri

NIM: 2103036156